

**HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR KELUARGA
DENGAN PERILAKU PACARAN REMAJA
PUTRI DI SMP “X” JEMBER**

SKRIPSI



**Oleh:
Firda Ariskah
NIM. 19010058**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

**HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR KELUARGA
DENGAN PERILAKU PACARAN REMAJA
PUTRI DI SMP “X” JEMBER**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)



Oleh:
Firda Ariskah
NIM. 19010058

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi

Jember, 20 Mei 2023

Pembimbing Utama



Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0709099005

Pembimbing Anggota



Arief Judi Susilo, S.Kp
NIK. 196512179890031001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini berjudul "Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri Di SMPN "X" Jember Kabupaten Jember" Telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

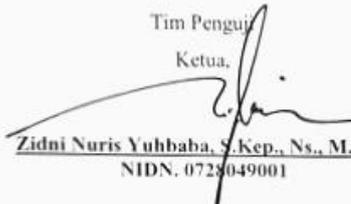
Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Mei

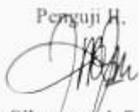
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

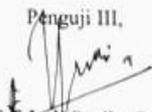
Ketua,


Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0723049001

Penguji II,


Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0709099005

Penguji III,


Ariel Jodi Susilo, S.Kp
NIDK. 196512179890031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi


apt. Lindawati Setyaningrum, M. Farm
NIDN.07030668903

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri di SMPN "X" Jember" merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.

Nama : Firda Ariskah

NIM : 19010058

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penyusunan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain serta dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan terhadap Skripsi say aini, saya bersedia menerima sanksi-sanksi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jember, 20 Mei 2023
Yang menyatakan,



(Firda Ariskah)

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR KELUARGA DENGAN PERILAKU PACARAN REMAJA PUTRI DI SMP “X” JEMBER

Oleh:
Firda Ariskah
NIM. 19010058

Pembimbing

Dosen pembimbing utama : Irwina Angelia Silvanasari S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Arief Judi Susilo S.Kp

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur alhamdulillah senantiasa ku panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang begitu besar dilimpahnya rahmat dan ridho-nya yang senantiasa selalu memberikan kemudahan, kelancaran, petunjuk, dan keyakinan yang luar biasa kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, nenek saya, kakak saya yang telah memberikan segenap kasih sayang, cinta, waktu, semangat, biaya, dan doanya untuk membesarkan saya, sehingga saya sampai pada titik ini dan menyanggah gelar S.Kep.
2. Terimakasih kepada semua dosen dan keluarga Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan banyak motivasi selama saya duduk di bangku perkuliahan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak dan ibu dosen.
3. Terimakasih juga kepada sahabat saya, teman satu kelas, teman satu kos putri, teman seperbimbingan dan juga teman angkatan 19 khususnya 19B Keperawatan seperjuanganku, yang telah memberikan semangat, dukungan, serta ide-ide hingga saya mampu memperjuangkan proses-proses untuk meraih gelar sarjana keperawatan yang telah dinantikan dan dibanggakan. Perjuangan kita belum selesai sampai disini, mari kita lanjutkan dengan membuktikan bahwa kita

mampu menjadi perawat yang professional dan bisa mengharumkan nama kampus Universitas dr. Soebandi.

4. Terimakasih juga kepada kerabat dan orang yang saya cintai yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa-doa baik yang telah diberikan kepada saya dalam proses-proses untuk meraih gelar sarjana keperawatan yang telah saya nantikan dan saya banggakan.

MOTTO

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.

(Ali bin Abi Thalib)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

Ariskah, Firda*, Silvanasari, I.A.*, Susilo, A.J.***. 2023. **Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri di SMP “X” Jember**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

E-mail : firdaariskacandipuro@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku pacaran di kalangan remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan dan mengarah ke perilaku berisiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri . Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 226 remaja putri yang didapat dari hasil rumus Slovin dan sampel 144 responden, teknik sampel yang digunakan yaitu *Simple random sampling*. Variabel bebas penelitian ini yaitu struktur keluarga dan variabel terikat yaitu perilaku pacaran remaja putri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang karakteristik responden, praktik perilaku pacaran, dan struktur keluarga. Hasil analisis dengan uji Fisher didapat p-value $0,028 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri. Semakin kurang baik struktur keluarga maka perilaku pacaran semakin berisiko, semakin baik struktur keluarga maka perilaku pacaran semakin tidak berisiko. Keluarga sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan terutama arahan tentang pacaran secara sehat dan memberikan pengawasan serta batasan-batasan pergaulan dengan teman-temannya. Perawat keluarga dapat memberikan pendidikan kesehatan seksualitas pada keluarga remaja

Kata Kunci : struktur keluarga, perilaku pacaran, remaja putri

Keterangan :

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

Ariskah, Firda*, Silvanasari, I.A*, Susilo, A.J***. 2023. **Relationship Between Family Structure and Dating Behavior of Young Girls at SMP "X" Jember.** Thesis. University Nursing Study Program dr. Soebandi.

E-mail : firdaariskacandipuro@gmail.com

ABSTRACT

Dating behavior among adolescents in Indonesia is quite worrying and leads to risky behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between family structure and dating behavior of young women. This research method uses quantitative research with cross sectional design. The population in this study were 226 young women who were obtained from the results of the Slovin formula and a sample of 144 respondents, the sample technique used was Simple random sampling. The independent variable in this study is family structure and the dependent variable is the dating behavior of young women. Collecting data using a questionnaire about the characteristics of respondents, dating behavior practices, and family structure that has been tested for validity and reliability. This study was analyzed using Fisher's statistical test with a value = $0.028 < \alpha = 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between family structure and dating behavior of young women. The results of the study show that there is a relationship between family structure and dating behavior of young women. The less good the family structure is, the more risky dating behavior is, the better the family structure, the less risky dating behavior is. Families should provide health education, especially directions regarding healthy dating and provide supervision and social boundaries with their friends. Family nurses can provide sexuality health education to adolescent families.

Keywords : family structure, dating behavior, young women

Information :

*Researcher

**Supervisor 1

***Supervisor 2

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang melimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Hubungan antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri Di SMP X Jember”** guna menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama

kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. apt. Lindawati Setyaningrum, M. Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan dukungan serta fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ns. Prestasianita Putri, S. Kep., M. Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta selalu memberikan dukungan semangat serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Arief Judi Susilo, S.Kp selaku Dosen Pembimbing Anggota atas segala bimbingan, saran, arahan dan nasehat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Koordinator dan tim pengelola Skripsi Progam Studi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan arahan selama proses penyelesaian skripsi.

Jember, 20 Mei 2023



Firda Ariskah
19010058

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Peneliti	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Keaslian Peneliti.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Remaja.....	13
2.1.1 Definisi Remaja	13
2.1.2 Tahap-tahap Perkembangan Remaja	14
2.2 Struktur Keluarga	15
2.2.1 Pengkajian Struktur Keluarga menurut Friedman:	17

2.3 Perilaku Berpacaran	20
2.3.1 Definisi Perilaku.....	20
2.3.2 Jenis-jenis Pacaran	21
2.3.3 Faktor-faktor Perilaku Pacaran	22
2.3.4 Fungsi Pacaran	26
2.3.5 Dampak Perilaku Pacaran	27
2.4 Hubungan antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri.....	29
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	30
3.1 Kerangka Konsep	30
3.2 Hipotesis Penelitian	31
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	32
4.1 Desain Penelitian	32
4.2 Populasi dan Sampel	32
4.2.1 Populasi.....	32
4.2.2 Sampel	32
4.3 Variabel Penelitian	35
4.4 Instrumen penelitian	35
4.5 Tempat Penelitian.....	37
4.6 Waktu Penelitian	37
4.7 Definisi Operasional.....	38
4.8 Teknik Pengumpulan Data	39
4.8.1 Tahap Persiapan.....	39
4.8.2 Tahap Pelaksanaan.....	39
4.9 Uji Validitas dan Reabilitas	41
4.10 Teknik Analisa Data	44
4.10.1 Pengolahan Data	44
4.10.2 Analisa Data.....	45
4.11 Etika Penelitian	46
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	48
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48

5.2	Data Umum	49
5.2.1	Karakteristik Responden Penelitian.....	49
5.3	Data Khusus	51
5.3.1	Struktur Keluarga.....	51
5.3.2	Perilaku Pacaran	51
5.3.3	.Hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember.....	52
BAB 6 PEMBAHASAN		54
6.1	Identifikasi struktur keluarga.....	54
6.2	Identifikasi Perilaku Pacaran Remaja Putri.....	57
6.3	Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri.....	59
6.4	Keterbatasan Peneliti.....	61
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.....		62
7.1	Kesimpulan.....	62
7.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Peneliti	9
Tabel 4. 1 Blue Print kuesioner penelitian struktur keluarga dengan perilaku pacaran	37
Tabel 4. 2 Definisi Operasional Hubungan Antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri.....	38
Tabel 4. 3 Rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian struktur keluarga.....	42
Tabel 4. 4 Rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perilaku pacaran remaja	43
Tabel 5. 1 Deskripsi pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu dan intensitas berpacaran remaja putri di SMP “X” Jember.....	49
Tabel 5. 2 Deskripsi umur responden, umur ayah, umur ibu dan lama pertemuan dengan pacar pada remaja putri di SMP “X” Jember	50
Tabel 5. 3 Deskripsi struktur keluarga pada remaja putri di SMP “X” Jember	51
Tabel 5. 4 Deskripsi perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember	52
Tabel 5. 5 Hasil analisis Uji Fisher antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Hubungan Antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri	30
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	68
Lampiran 2 Surat Pernyataan Peneliti.....	75
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	76
Lampiran 4 Surat Keterangan Lolos Kaji Etik.....	79
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	80
Lampiran 6 Karakteristik Responden.....	81
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	83
Lampiran 8 Hasil Uji Statistik.....	90
Lampiran 9 Lembar Konsultasi.....	92
Lampiran 10 Hasil Turnitin.....	96

DAFTAR SINGKATAN

BK	: Bimbingan Konseling
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
HIV/AIDS	: <i>Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
JL	: Jalan
KEC	: Kecamatan
KemenPPA	: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
PMS	: Penyakit Menular Seksual
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pacaran di kalangan remaja sudah menjadi hal yang tidak aneh lagi salah satunya karena adanya sifat rasa suka pada lawan jenis dan keinginan untuk memiliki. Masa remaja ini biasanya ditandai dengan adanya rasa suka pada lawan jenis. Remaja akan senang dan lebih percaya diri jika mereka sudah mempunyai pasangan. Hal tersebut tidak heran bagi remaja karena mereka sudah mempunyai teman spesial yang biasa didengar dengan istilah “pacaran” (Ekasari *et al.*, 2019).

Pacaran menurut istilah adalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan, pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina). Pacaran dalam hukum Islam melalui sebuah pembelajaran pendidikan agama islam yang telah mengajarkan tentang cara menghindari zina. Namun, masih banyak manusia yang tidak peduli terhadap moralitas, bersikap, bergaya, bahkan bertutur kata. Hal ini sudah menjadi masalah umum khususnya pada pelajar yang belum mendapatkan jawaban secara tuntas (Lehan Syah dan Nila Sastrawati, 2020). Allah berfirman dalam QS Al-Israa’/17:32 yang artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk”.Ayat di atas menjelaskan tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang oleh Allah swt. Tanpa disadari pacaran akan menambah dosa dan tidak akan mendapat hikmah. Pada dasarnya, pacaran sudah dianggap suatu perilaku atau keputusan yang salah. Namun, karena adanya alasan yang sengaja diciptakan sehingga terlaksanalah suatu hubungan spesial antara muslim dan muslimah.

Perilaku pacaran di kalangan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, karena pacaran pada masa sekarang sudah mengarah ke hal-hal negatif seperti seks bebas diluar pernikahan (Setijaningsih, Triana; Hasanudin; winarni, 2019). Pacaran di era sekarang ini bukan untuk mengenal satu sama lain, melainkan hanya untuk penyalur hawa nafsu. Pacaran dikalangan para remaja sangat erat berhubungan dengan perilaku seksual yang sangat memprihatinkan. Perilaku pacaran yang sering terjadi di kalangan remaja yaitu berpegangan tangan, berciuman, berciuman di area leher (*necking*), menggesekkan organ intim (*petting*), dan melakukan hubungan seksual (*intercourse*) (Widodo, 2020). Kiswati (2017) mengatakan perilaku pacaran yang menyimpang pada remaja dikarenakan kurangnya orang tua dan guru sekolah memberi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Indonesia memunculkan perundang-undangan untuk perlindungan anak yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak telah mengatur sanksi pidana bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak namun penjatuhan pidana tersebut belum memberikan efek jera dan belum mampu mencegah secara komprehensif terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. Undang-Undang Nomor 35 Pasal 76E Tahun 2014 Perlindungan Anak berbunyi, “Setiap orang dilarang melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan, memaksa, melakukan tipu muslihat, melakukan serangkaian kebohongan, atau membujuk anak untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul.” (UU RI, 2016).

Data dari *World Health Organization* (WHO, 2010) sebanyak 210 juta remaja melakukan hubungan seksual diluar nikah dan hamil diluar nikah sekitar 4,2 juta melakukan aborsi setiap tahun. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan remaja putri yang berpacaran di usia 15 tahun sebanyak 33,3%. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2012) 27 % remaja perempuan berpacaran dibawah usia 15 tahun, 6,2% pernah diraba oleh pacarnya, dan 29,3% remaja putri cium bibir . Menurut data BKKBN (2021) sebanyak 19,6% hamil di luar nikah usia 14-19 tahun dan 20% melakukan aborsi. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) menyatakan capaian Renstra Kementerian Kesehatan pelayanan penjangkaran pada siswa remaja SMP 24,2% pernah mengalami tindak kekerasan, 24,2% kekerasan seksual dan 18,1% kekerasan fisik di usia 12-15 tahun. Survei International Planned Parenthood Federation (Dinas Kesehatan Jember, 2022) remaja mengenal seks dari teman 40%, media internet 20,4%, informasi kesehatan reproduksi dari orang tua 4,3% dan sekolah 19,1%.

Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (2021) terjadi penurunan 26,1% perempuan yang mengalami tindak kekerasan , tahun 2016 terjadi peningkatan dari 4,7% menjadi 5,2% (KemenPPPA, 2021). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2021) 126 anak perempuan di usia 3-17 tahun mengalami kasus kekerasan seksual 22,2%.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP “X” pada tanggal 15 Januari 2023 dengan wawancara guru BK dan membagikan kuesioner pada 10 murid remaja putri kelas VII dan VIII didapatkan data pacaran sebanyak 5 orang berpegangan tangan, 2 orang berpelukan, 3 orang berciuman. Hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2023 dari guru BK mengatakan kasus pacaran di SMP “X” bahwa remaja putri yang berpacaran di dalam lingkungan sekolah, seperti berpegangan tangan, duduk berdua bersama. Guru BK mengatakan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena orang tua kurang memberi perhatian kepada anaknya, dan rata-rata siswi kebanyakan ada masalah di rumahnya.

Perubahan perilaku merupakan salah bentuk yang terjadi diluar individu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja berpacaran adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi adanya daya tarik seksual, kebebasan, pencarian status, dan hasrat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar individu seperti globalisasi, pengaruh dari teman sebaya, dan adanya faktor sosial seperti struktur keluarga dan lingkungan keluarga (Lestari, 2012).

Struktur keluarga terdiri dari: Pola dan proses komunikasi, struktur peran, struktur kekuasaan dan struktur nilai-nilai norma dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga dikatakan berfungsi apabila dilakukan secara jujur. Struktur peran merupakan bagian dari perilaku yang sesuai dengan posisi yang diberikan. Struktur kekuatan merupakan kemampuan dari individu untuk mengontrol, memengaruhi atau mengubah perilaku di dalam anggota keluarga. Nilai merupakan sikap dan keyakinan yang mengikat anggota keluarga dalam budaya tertentu. Sedangkan

norma adalah pola perilaku yang diterima pada lingkungan sosial tertentu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Wahyuni *et al.*, 2021).

Struktur keluarga sangat berpengaruh karena berkaitan dengan perilaku remaja yang menyimpang. Penyimpangan terjadi karena adanya interaksi komunikasi yang kurang antara keluarga dan remaja. Keluarga yang kurang harmonis menyebabkan remaja tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang mereka butuhkan. Keluarga harus memberikan perhatian yang lebih serta arahan bagi remaja agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dalam diri mereka (Amin, 2015).

Remaja putri merupakan remaja yang rentan mempunyai masalah kehidupan ketika mereka mempunyai pacaran. Perilaku pacaran pada remaja putri yang mengalami penyimpangan, psikologisnya akan terganggu sehingga prestasi di tingkat akademik mengalami penurunan (Notoadmojo). Remaja putri yang pernah melakukan hubungan seksual akan berisiko terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, kanker cervix, hamil diluar nikah dan tingginya angka kematian pada anak di Indonesia karena terjadinya aborsi (Ekasari *et al.*, 2019) .

Upaya untuk mengatasi perilaku remaja yang menyimpang dapat diatasi dengan berbagai upaya. Peran keluarga dalam mengatasi hal tersebut dengan memberikan pendidikan kesehatan terutama arahan tentang pacaran secara sehat bagi remaja putri. Salah satunya dengan interaksi komunikasi yang baik dengan remaja, mereka akan mengerti tentang dampak yang terjadi jika pacaran melebihi batas normal. Perubahan perilaku pada remaja putri yang kurang pengetahuan tentang pacaran yang berlebihan akan mendorong ke hal-hal yang negatif, oleh karena itu penting bagi remaja untuk mengubah perilakunya ke arah yang positif.

Pemerintah telah memberikan berbagai layanan bagi perempuan korban kekerasan termasuk remaja putri yaitu mencakup layanan pengaduan, kesehatan, bantuan hukum, penegakan hukum, rehabilitasi sosial, reintegrasi sosial, dan pendampingan tokoh agama. Layanan pengaduan menempati urutan tertinggi dengan 1655 layanan sekitar 37% yang telah diberikan dan diikuti dengan layanan kesehatan sebanyak 830 layanan sekitar 19%. Layanan lainnya adalah bantuan hukum dan penegakan hukum dengan jumlah layanan masing-masing 681 dan 677 layanan yang telah diberikan.

Upaya yang dilakukan sekolah terutama peran dari guru bimbingan konseling yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang bahaya pacaran terhadap para remaja terutama pada remaja putri. Peran orang tua sebagai *Agent Of Control* (mengawasi dan pengendali sosial). Orang tua sebagai pengawas bagi remaja memberikan batasan-batasan pergaulan dengan teman-temannya, hal tersebut akan menurunkan risiko terjadinya perilaku yang menyimpang bagi remaja. Interaksi komunikasi antara orang tua dan remaja sangat perlu dilakukan karena dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi remaja untuk menemukan solusi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara *original research* hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi struktur keluarga.
2. Mengidentifikasi perilaku pacaran remaja putri.
3. Menganalisis hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai pengembangan media pembelajaran lebih lanjut mengenai keperawatan komunitas terkait dengan struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam melakukan penelitian secara ilmiah.

2. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mata kuliah keperawatan keluarga, serta sebagai sumber referensi terbaru kepada perpustakaan Universitas dr. Soebandi mengenai hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran pada remaja putri.

3. Bagi Remaja

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan para remaja mengenai hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

4. Bagi Keluarga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi dan pengetahuan bagi keluarga dalam memberikan edukasi mengenai perilaku pacaran remaja putri.

5. Bagi Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pemecahan masalah kesehatan khususnya di lingkungan sekolah, sebagai acuan atau arahan untuk mensosialisasikan pentingnya peran orang tua dengan perilaku pacaran pada remaja putri.

1.5 Keaslian Peneliti

Penelitian tentang struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri sudah pernah diteliti. Sumber artikel didapat melalui *google scholar* dengan *keyword* “struktur keluarga”, “perilaku pacaran pada remaja” serta dibatasi dari tahun 2018 sampai 2021. Hasil pencarian didapatkan 2.110 artikel, tetapi lebih fokus membahas pola perilaku pacaran pada remaja. Artikel yang di *review* sebanyak 2 artikel dan tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Peneliti

Tahun	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Hasil
2020	Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja Perempuan dan Remaja Laki-laki (Anitsnaini Sirojammuniro)	Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku pacaran pada remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan pola perilaku pacaran pada remaja.	Metode analisis kualitatif tematik dengan pendekatan eksploratif yaitu dilakukan dengan cara organisasi data, pengkodean, kategorisasi dan pendeskripsian atau interpretasi data, menyajikan dan menampilkan hasil analisis data (Creswell, 2012)	Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku pacaran pada remaja sebanyak 48% memiliki dampak positif yang lebih tinggi dibandingkan dampak negatif sebanyak 39%.
2020	Determinan Perilaku Pacaran Pada Remaja Perempuan dan Laki-laki (Naency Mayren, Soekidjo Notoatmojo, Laila Ulfa)	Tujuan penelitian adalah mempelajari dan menjelaskan determinan perilaku pacaran siswa di SMAN 07 Singkawang	Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif desain penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil uji chi square dengan nilai (p value = 0,0004 > 0,5) ada hubungan signifikan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku pacaran pada remaja. Nilai (p value = 0,596 > 0,05) tidak terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku

				pacaran pada remaja. Nilai (ρ value = $0,0005 \leq 0,5$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku pacaran pada remaja. Nilai (ρ value = $0,007 \leq 0,005$) terdapat hubungan antara pengaruh media sosial dengan perilaku pacaran pada remaja.
2019	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Sman 6 Depok (Ratnawati, Diah Ulandari, Tri Septi)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku berpacaran pada remaja. Pacaran	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian dengan analisa univariat menunjukkan 101 (54%) responden yang memiliki pola asuh baik dan 113 (60,4%) responden yang memiliki perilaku berpacaran sehat. Analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku berpacaran pada remaja dengan P value= 0,004 (P value < α 0,005).
2019	Persepsi Antara Remaja Yang Berpacaran Dengan Remaja Yang Tidak Berpacaran Tentang Perilaku Seks Pranikah (Setijaningsih, Triana; Hasanudin; winarni, Sri)	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi antara remaja yang berpacaran dengan remaja yang tidak berpacaran tentang perilaku seks pranikah.	Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif.	Hasil penelitian remaja yang tidak berpacaran 75.0% memiliki persepsi positif, 25% negative, remaja berpacaran 52.8% memiliki persepsi positif, 47,2% negatif. Remaja yang tidak berpacaran memiliki persepsi yang positif dibandingkan

				dengan remaja yang berpacaran mengenai perilaku seks pranikah.
2018	HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU PACARAN REMAJA (STUDI DI SMA X JEMBER) (Irwina Angelia Silvanasari)	Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan smartphone dan peran orang tua dengan perilaku pacaran remaja.	Metode Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian dari 150 responden menunjukkan bahwa remaja dengan pencarian informasi 5-6 kali/hari (OR = 7,010; CI 95% = 2,072 – 23,710) dan pencarian informasi 2-4 kali/hari (OR = 4,853; CI 95% = 2,013 – 11,696) cenderung memiliki perilaku pacaran beresiko dibandingkan remaja dengan pencarian informasi > 6 kali/hari. Remaja dengan pencarian hiburan > 6 kali/hari (OR = 2,497; CI 95% = 1,007– 6,190) cenderung memiliki perilaku pacaran beresiko dibandingkan remaja dengan pencarian hiburan ≤ 4 kali/hari. Remaja dengan peran orang tua kurang baik (OR = 2,913; CI 95% = 1,294 – 6,554) cenderung memiliki perilaku pacaran beresiko dibandingkan remaja dengan peran orang tua baik.

Keaslian dalam penelitian ini dapat dilihat adanya perbedaan dalam penggunaan variabel, dimana variabel dalam penggunaan di penelitian ini lebih dispesifikasikan kepada struktur keluarga yang berhubungan dengan perilaku pacaran remaja putri yang menunjukkan pada perilaku pacaran yang beresiko, sedangkan dalam lima artikel jurnal di atas membahas pada pola perilaku pacaran dan pola asuh orang tua.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. *Adolensence* memiliki arti yang luas yaitu kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Masa ini tidak termasuk kedalam golongan anak-anak tetapi termasuk golongan dewasa atau tua. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja putri merupakan remaja yang rentan mempunyai masalah kehidupan ketika mereka mempunyai pacaran. Masa remaja putri dimulai dari rentang usia 12-21 tahun, sedangkan usia 13-22 tahun masa remaja laki-laki. Rentang usia pada remaja ada dua bagian, yaitu usia 12-13 tahun dan usia 17-18 tahun pada remaja awal, sedangkan usia 21-22 tahun pada remaja akhir. Usia remaja tersebut dikatakan masih anak remaja sedang duduk dibangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Ali.M dan M.Asrori, 2016).

Masa remaja adalah salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa remaja adalah masa perubahan dari anak menuju dewasa yaitu meliputi perubahan fisiologis, psikologis, dan perubahan sosial. Masa remaja di sebagian besar masyarakat dan budaya di mulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir dalam usia 18-22 tahun (Notoatmodjo, 2007). Dapat disimpulkan remaja adalah proses transisi dari anak menuju dewasa diawali dari usia 10-13 tahun dan berakhir di usia 18-22 tahun.

2.1.2 Tahap-tahap Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan remaja dibagi menjadi tiga tahap dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa (Ali.M dan M.Asrori, 2016).

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*) usia 10-12 tahun

Perubahan pada diri remaja di rentang usia 10-12 tahun perubahan pada dirinya akan terlihat. Remaja akan mengalami suka pada lawan jenisnya dan muda terangsang jika dipegang bahu oleh lawan jenis.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*) usia 13-15 tahun

Tahap remaja madya sering dikatakan sebagai tahap yang membutuhkan teman. Remaja akan merasa senang jika mereka banyak teman. Pada tahap ini remaja memiliki rasa cinta pada diri sendiri dan menyukai teman yang sama dengan dirinya.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*) usia 16-19 tahun

Pada tahap ini remaja akan mengalami masa perubahan peran menuju dewasa ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu :

- 1) Minat remaja yang pas terhadap fungsi intelektual.
- 2) Bersatu dengan orang lain untuk mencari pengalaman baru.
- 3) Identitas seksual yang sudah mulai terbentuk.
- 4) Memusatkan perhatian pada diri sendiri (egosentrisme).
- 5) Tumbuh kembang remaja dalam melakukan penyesuaian diri.

2.2 Struktur Keluarga

Struktur keluarga merupakan cara anggota keluarga melakukan interaksi antara satu sama lain yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Lestari, 2012). Keluarga merupakan adanya interaksi antara satu sama lain dengan membentuk berbagai aturan-aturan yang ada di dalam keluarga (Yatmini, 2011).

Menurut Friedman (2003) struktur keluarga dibagi menjadi empat yaitu :

a. Pola Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran pendapat dan penyampaian informasi, perasaan maupun keinginan. Pola komunikasi dalam keluarga sangatlah penting dalam suatu hubungan berkeluarga. Tanpa adanya komunikasi akan mengakibatkan kurangnya hubungan dekat dan kurangnya keharmonisan dalam keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga harus terbuka, jujur, dan selalu berpikiran yang positif. Remaja yang mempunyai masalah pada dirinya harus terbuka dengan orang tuanya berani menceritakan agar mendapatkan solusi yang terbaik dari orang tua.

b. Struktur Peran

Keluarga mempunyai struktur peran yang penting untuk mendidik anak dan memberikan nilai-nilai dan sikap yang baik. Pentingnya pengalaman pada masa anak-anak dalam membentuk pribadi yang baik sehingga proses pikirnya menjadi dewasa. Seseorang dikatakan melanggar norma masyarakat yaitu orang yang tidak mempunyai hubungan harmonis dengan orang tuanya. Peran keluarga yang kurang dalam mendidik dan sebagai pengawas bagi remaja

yang sudah berpacaran akan berdampak pada perilaku yang negatif seperti pacaran diluar batas normal sampai berbuat ke seks bebas (Sarwono, 2011).

Peran orang tua sangat penting untuk mendidik remaja dengan berkomunikasi secara terbuka memberikan pendidikan kesehatan tentang seks bebas dan berbagai dampak negatif perilaku pacaran yang menyimpang dari batas normal. Orang tua perlu melakukan pengawasan pada remaja supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif dan pengaruh dari lingkungan yang bebas. Orang tua sangat perlu dalam mempertahankan status mental remaja agar tidak down. Banyak remaja yang putus cinta mentalnya terganggu. Orang tua perlu memberikan motivasi bagi remaja dengan memenuhi kebutuhan spiritual agar remaja dapat bertaqwa kepada Allah Swt (Fithriani, 2020).

c. Struktur Kekuasaan

Struktur kekuasaan di dalam keluarga digambarkan dengan adanya kekuasaan untuk mempengaruhi anggota keluarga. Keluarga mempunyai hak dan kewajiban untuk mengawasi anaknya. Keluarga harus memberi arahan dengan siapa remaja harus bergaul. Struktur kekuasaan di dalam keluarga berperan penting bagi setiap individu untuk mengubah perilaku yang negatif menjadi positif dalam hal perilaku dan kesehatan.

d. Nilai-nilai Keluarga dan Norma

Nilai-nilai dan norma dalam keluarga menjadi peran yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menetapkan norma dan aturan. Norma adalah perilaku sosial yang dapat diterima di lingkungan tersebut. Nilai dan norma dalam keluarga tujuannya untuk mendidik remaja agar menjadi pribadi yang baik dan mempunyai kesopanan.

2.2.1 Pengkajian Struktur Keluarga menurut Friedman:

a. Pola Komunikasi

- 1) Seberapa sering komunikasi fungsional dan disfungsional digunakan dalam anggota keluarga?
- 2) Seberapa tegas dan jelas anggota keluarga mengutarakan kebutuhan dan perasaan mereka?
- 3) Sejauh mana anggota keluarga menggunakan klarifikasi dan kualifikasi dalam berinteraksi?
- 4) Apakah anggota keluarga memberikan respon dengan baik terhadap umpan balik?
- 5) Seberapa baik anggota keluarga menjadi pendengar ketika berkomunikasi?
- 6) Apakah anggota keluarga mencari validasi dari orang lain?
- 7) Sejauh mana anggota keluarga menggunakan pertanyaan yang bersifat menghakimi saat berinteraksi?
- 8) Apakah anggota keluarga saat berinteraksi bersifat menyerang?
- 9) Seberapa sering diskualifikasi digunakan dalam anggota keluarga?
- 10) Bagaimana pesan-pesan emosional (afektif) di sampaikan dalam keluarga?

11) Apakah emosi yang disampaikan bersifat negatif, positif, atau keduanya?

12) Bagaimana kualitas komunikasi yang berlangsung dalam keluarga?

b. Struktur Peran

1) Peran formal apa yang dipenuhi setiap anggota keluarga?

2) Apakah ada konflik peran dalam anggota keluarga?

3) Seberapa kompeten anggota keluarga melakukan peran mereka dengan tepat?

4) Apakah ada dalam peran informal keluarga mengalami disfungsi?

5) Apa dampak peran formal terhadap anggota keluarga yang melakukan?

6) Apakah terdapat peran informal di keluarga?

7) Apa tujuan dilakukannya peran informal?

8) Apakah ada peran informal yang disfungsi pada anggota keluarga?

9) Apa dampak peran informal terhadap anggota yang melakukannya?

10) Siapa yang memberikan perasaan dan nilai-nilai tentang pertumbuhan, pengalaman baru, peran, dan teknik komunikasi?

11) Siapa yang bertindak sebagai model peran bagi pasangan dan peran mereka sebagai orang tua?

12) Jika ada peran disfungsi di dalam keluarga, siapa yang menjalankan peran dalam generasi berikutnya?

13) Bagaimana latar belakang kelas sosial yang mempengaruhi struktur peran informal dan formal di dalam keluarga?

14) Bagaimana struktur peran keluarga yang dipengaruhi dari latar belakang keluarga, agama, dan etnik?

15) Apakah perilaku peran anggota keluarga saat ini sesuai dengan tahap perkembangan?

16) Bagaimana masalah kesehatan mempengaruhi peran keluarga?

c. Struktur kekuasaan

1) Siapakah yang membuat keputusan di dalam anggota keluarga?

2) Seberapa penting keputusan untuk penyelesaian masalah di dalam anggota keluarga?

3) Bagaimana cara keluarga dalam membuat keputusan?

4) Atas dasar apa anggota keluarga membuat keputusan?

5) Siapa yang mengatur keluarga?

6) Siapa yang memenangkan argumen atau isu-isu penting?

7) Siapa yang biasa menang jika ada ketidaksepakatan?

8) Pendapat siapa yang digunakan jika orang tua tidak sepakat?

9) Apakah anggota keluarga puas dengan keputusan yang dibuat?

d. Nilai-nilai keluarga

1) Sejauh mana kesesuaian antara nilai keluarga dan kelompok rujukan keluarga atau sistem yang berinteraksi seperti sistem pendidikan dan perawatan atau pelayanan kesehatan serta komunitas yang lebih luas?

2) Sejauh mana kesesuaian antara nilai keluarga dan masing-masing anggota keluarga?

3) Seberapa penting nilai-nilai yang diidentifikasi didalam keluarga?

4) Nilai apa yang dianut secara disadari atau tidak disadari?

5) Apakah terdapat bukti konflik nilai di dalam keluarga?

- 6) Bagaimana kelas sosial, latar belakang kebudayaan dan derajat alkuturasi, perbedaan generasi, letak geografis (rural, urbam, suburban) keluarga mempengaruhi nilai-nilai keluarga?
- 7) Bagaimana nilai-nilai keluarga mempengaruhi status kesehatan keluarga?

2.3 Perilaku Berpacaran

2.3.1 Definisi Perilaku

Menurut (Notoatmodjo, 2007) perilaku merupakan salah satu bentuk tingkah laku seseorang atau tindakan terhadap adanya respon stimulus dari luar. Perilaku terjadi karena adanya rangsangan terhadap seseorang yang merespon.

Pacaran berasal dari kata “pacar” yang memiliki arti teman lawan jenis yang mempunyai suatu hubungan didasarkan atas suka sama suka dan memiliki rasa kasih sayang pada pasangannya. Sedangkan berpacaran memiliki arti percintaan yang menjalin suatu hubungan romantis bersama pasangannya. Pacaran adalah salah satu bentuk yang menggambarkan adanya suka sama suka pada lawan jenis yang disebabkan karena adanya kematangan organ seksual dari dalam individu (Wisnuwardhani, 2012).

Perasaan yang timbul adanya rasa cinta berkaitan dengan seseorang yang menjalin suatu hubungan atau berpacaran dan menganggap bahwa pasangannya adalah kehidupan yang penting bagi individu tersebut. Hampir di setiap kalangan remaja pernah merasakan jatuh cinta pada lawan jenis karena hal tersebut sangat wajar dan normal. Remaja putri yang sudah merasakan jatuh cinta hatinya akan bahagia dan mereka harus berani merasakan patah hati ataupun putus cinta.

Sebagian dari mereka ada yang merasakan kesedihan yang terlalu mendalam karena ditinggal kekasihnya (Purnamasari, 2019).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli perilaku berpacaran pada remaja adalah suatu proses yang terjadi karena adanya suka sama suka antara lawan jenis. Remaja yang mengalami masalah dalam hubungan percintaan akan berdampak bagi kegiatan sehari-hari mereka seperti tidak fokus sekolah.

2.3.2 Jenis-jenis Pacaran

Menurut (Silvanasari, 2018) jenis pacaran dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Pacaran sehat

Pacaran sehat adalah pacaran yang dilihat dari segi psikis, fisik, seksual, dan sosial. Pacaran sehat psikis yaitu adanya komitmen dari kedua pasangan. Pacaran sehat fisik yaitu timbulnya rasa cinta yang berlebih terhadap pasangan jika salah satu dekat dengan yang lain akan menimbulkan yang berlebih. Pacaran sehat secara seksual yaitu ada ungkapan rasa cinta dan sayang pada pasangan sehingga dapat melakukan tindakan negatif seperti melakukan *kissing*, *necking*, *petting*, *intercourse*, sedangkan pacaran sehat sosial yaitu kedua pasangan bisa membagi waktu antara pacaran dengan belajar, serta menjaga sikap berpacaran di lingkungan sosial.

b. Pacaran tidak sehat

Remaja yang melakukan *kissing*, *necking*, *petting*, *intercourse* karena mereka menunjukkan rasa cinta yang lebih bagi pasangan. Berpacaran seharusnya dapat ditunjukkan dengan berbagai cara yang positif dan tidak harus melibatkan hal-hal negatif yang mendorong remaja ke perilaku seksual. Remaja yang berciuman

dengan pasangan (*kissing*), mencium leher pasangan (*necking*), dan menggosok-gosokkan alat kelamin ke pasangannya (*petting*) sudah sangat mengkhawatirkan sekali bagi pergaulan mereka. Remaja yang sudah melakukan *petting* hal tersebut akan mendorong remaja kearah perilaku seksual (*intercourse*). Rangsangan yang dihasilkan pada saat menggosokkan alat kelamin menimbulkan nafsu yang sangat tinggi bagi remaja. Remaja yang melakukan hubungan seksual diluar nikah akan beresiko hamil.

2.3.3 Faktor-faktor Perilaku Pacaran

Daya tarik interpersonal merupakan penilaian seseorang terhadap kelompok untuk berperilaku secara positif. Faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja untuk berpacaran ada dua faktor yaitu

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja meliputi:

1) Daya tarik seksual

Daya tarik seksual terjadi karena adanya ketertarikan untuk menarik perhatian seseorang yang bersifat sensual dari dirinya. Daya tarik seksual dimiliki seseorang ketika sejak lahir. Remaja yang memasuki masa pubertas akan mulai merasakan sesuatu yang biasa disebut dengan gairah dan ketertarikan seksual. Hormon seksual dalam diri remaja akan mulai berkembang dan memberikan keinginan untuk mengenal lawan jenis.

2) Pernyataan Kebebasan

Remaja akan mencari jati dirinya karena mereka bukan lagi masa anak-anak. Remaja yang sudah berpacaran secara tidak langsung mereka sudah mendapatkan kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya, namun keluarga harus mengawasi anaknya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Remaja yang terlalu banyak kebebasan dari orang tua bisa berdampak buruk pada perkembangan remaja dan mereka tidak tahu mana perbuatan yang baik dan buruk.

3) Pencarian Status

Pacaran bukan hanya untuk mengenal lawan jenis melainkan untuk pencarian status. Pacaran tersebut cenderung membuat mereka tidak menghargai dalam suatu hubungan yang dijalani. Hubungan yang dijalani hanya untuk pencarian status mereka tidak memiliki sebuah komitmen untuk pasangannya dan menjadi orang yang egois. Pacaran yang didasari hanya untuk keinginan mempunyai pasangan dan tidak didasari adanya rasa sayang hal tersebut sudah mengorbankan perasaan orang lain atau meremehkannya.

4) Hasrat Berpartisipasi

Remaja yang berpacaran terkadang hanya untuk menghilangkan rasa kesepian pada dirinya karena mereka terlalu banyak insecure pada teman-temannya yang sudah memiliki pasangan sehingga hal tersebut membuat mereka berkeinginan untuk berpacaran. Pacaran bukan sekedar untuk

menghilangkan rasa sepi melainkan harus mempunyai sebuah komitmen dalam hubungan dan adanya rasa sayang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri remaja yaitu:

1) Globalisasi

Pengaruh globalisasi pada remaja adalah akibat berkembangnya arus globalisasi seperti internet dan handphone yang semakin canggih untuk mengakses hal apapun. Dampak dari hal tersebut bisa menjadikan remaja untuk mengakses dan menonton hal-hal yang negatif seperti video porno sehingga remaja terdorong untuk melakukan hubungan seksual. Pengaruh handphone bagi remaja dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar, dan membuat remaja tidak fokus pada waktu ujian karena selalu memikirkan handphone. Remaja yang sudah kecanduan handphone mereka akan malas untuk belajar. Orang tua untuk mengatasi hal tersebut perlu mengontrol remaja agar tidak sering bermain handphone.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran yang penting di kehidupan remaja salah satunya yaitu bisa memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang diberikan bisa membuat remaja terjerumus ke hal-hal yang negatif, selain itu sikap dan sifat akan berubah, sedangkan dampak positif yang diberikan yaitu memberi pengaruh baik dalam tingkat akademiknya seperti belajar bareng dan prestasi dapat meningkat. Remaja yang mempunyai banyak teman harus selektif dalam memilih teman karena

teman yang baik akan mengajak ke hal-hal yang positif begitu juga sebaliknya apabila salah pilih teman akan salah pergaulan dan terjerumus ke hal yang negatif.

3) Faktor Sosial

Faktor sosial meliputi struktur keluarga dan lingkungan keluarga.

- a. Struktur keluarga yang berkaitan dengan faktor sosial sangat berpengaruh karena berkaitan dengan perilaku remaja yang menyimpang. Penyimpangan terjadi karena adanya proses komunikasi yang kurang antara keluarga dan remaja. Keluarga yang kurang harmonis menyebabkan remaja tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang mereka butuhkan. Keluarga harus memberikan perhatian yang lebih serta arahan bagi remaja agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dalam diri mereka. Arahan yang diberikan keluarga pada remaja yaitu berupa pendidikan kesehatan tentang berbagai dampak berpacaran yang melebihi batas normal, adanya kekuatan keluarga untuk mengubah perilaku remaja yang negatif menjadi positif, serta nilai-nilai keluarga dan norma yang bertujuan untuk mendidik remaja menjadi anak yang lebih baik dan mempunyai perilaku sopan.
- b. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku remaja untuk mendapatkan kasih sayang, dan perhatian dari keluarga. Keluarga yang kurang harmonis akan menyebabkan remaja menjadi anak yang *broken home*, dan kurangnya perhatian dari keluarga antara ayah dan ibu. Remaja yang mengalami *broken home* tidak baik bagi perkembangan psikisnya

karena pikirannya akan terganggu sehingga tidak fokus dalam belajar dan sekolah. Remaja yang berasal dari keluarga *broken home* mereka akan mengalami mental yang terganggu dalam dirinya. Remaja *broken home* dan sudah memiliki pasangan bisa terjerumus ke hal-hal yang negatif karena kurangnya perhatian dari keluarga. (Abu Hadi, 2022). Keluarga harus benar-benar mengawasi anaknya dan memberi perhatian yang lebih agar remaja tidak merasa dikucilkan

2.3.4 Fungsi Pacaran

Menurut (Putri *et al.*, 2022) fungsi pacaran terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

- a. Pacaran dapat menjadikan sebagai bentuk rasa suka dan senang. Remaja yang berpacaran akan melewati sebuah proses susah dan senang bersama pasangan mereka. Pasangan yang mampu menemani pasangannya dari nol itu adalah suatu bentuk kesetiaan dan keseriusan.
- b. Pacaran sebagai status dan prestasi. Banyak dari remaja yang berpacaran semangat dengan adanya dukungan dari pasangan mereka. Motivasi dari pasangan bisa menjadikan remaja untuk bersemangat dalam melakukan hal apapun.
- c. Pacaran merupakan bagian dari proses sosialisasi pada masa remaja. Proses sosialisasi dalam berpacaran dapat membantu para remaja untuk mudah berteman dengan orang lain, dan membantu remaja menjadi sopan santun serta tingkah laku yang sesuai dengan norma sosial.

- d. Pacaran adalah suatu hubungan yang unik mereka yang awalnya benci menjadi suka dan awalnya tidak kenal menjadi kenal. Pacaran yang diawali dengan tidak kenal satu sama lain akan membuat mereka semakin penasaran dan ingin menjalin suatu hubungan.
- e. Pacaran adalah suatu interaksi yang memberikan kebersamaan bersama pasangan. Remaja yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah akan dibantu oleh pasangan mereka.
- f. Remaja yang berpacaran dapat membentuk jati dirinya seperti menjadi diri sendiri yang lebih baik, tidak egois, dan saling mengerti satu sama lain.
- g. Pacaran bagi para remaja dapat menjadikan mereka untuk memilih dan meyeleksi pasangan mana yang benar-benar serius dan tidak, sehingga pacaran bisa dijadikan sebagai masa perkenalan untuk hubungan yang lebih serius lagi.

2.3.5 Dampak Perilaku Pacaran

Perilaku pacaran pada remaja memiliki pengaruh yang besar. Menurut (Gunarsa, 2013) dampak negatif dari pacaran yaitu:

- a. Remaja mudah terjerumus ke hal-hal yang negatif
Remaja yang mendapatkan pasangan kurang baik dan benar sifatnya bisa menjerumuskan ke hal-hal yang negatif, seperti mengajak hubungan seksual, minum-minuman keras, apabila hal tersebut terjadi banyak remaja putri yang hamil diluar di nikah dan meningkatnya kasus aborsi.

- b. Kurangnya iman jika sudah sibuk pacaran dan lupa dengan nilai-nilai agama
Remaja yang sibuk dengan pasangannya mereka akan lupa sholat, malas untuk mengerjakan tugas sekolah, dan kebanyakan tidak tahu tentang nilai-nilai agama yang harus dihindari dalam berpacaran.
- c. Gaya hidup menjadi boros
Remaja yang sudah cinta buta pada pasangannya mereka akan mau menuruti apa yang diminta oleh pacarnya. Gaya berpacaran yang asal-asalan akan berdampak pada keuangan di masa depan jika tidak bisa berhemat. Seseorang yang tidak bisa mengatur keuangannya sampai tua nanti mereka akan tetap boros. Sebelum penyesalan datang, sebaiknya terapkan pacaran yang sehat dan baik.

Menurut (Ariand, 2009) mengatakan ada tiga dampak positif dari berpacaran yaitu:

- a. Adanya dukungan dari pasangan membuat remaja semangat untuk belajar, sehingga prestasi remaja di tingkat akademik akan meningkat. Menjalinkan hubungan yang serius bersama pasangan akan menjadikan seseorang yang setia dan tidak memperlakukan pasangan.
- b. Timbulnya perasaan aman, tenang, nyaman, dan bahagia ketika bersama pasangan. Perasaan tersebut akan muncul ketika seseorang benar-benar nyaman bersama pasangan yang mereka miliki.
- c. Perkembang teknologi yang begitu pesat menjadikan remaja semakin luas pergaulan mereka.

2.4 Hubungan antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja

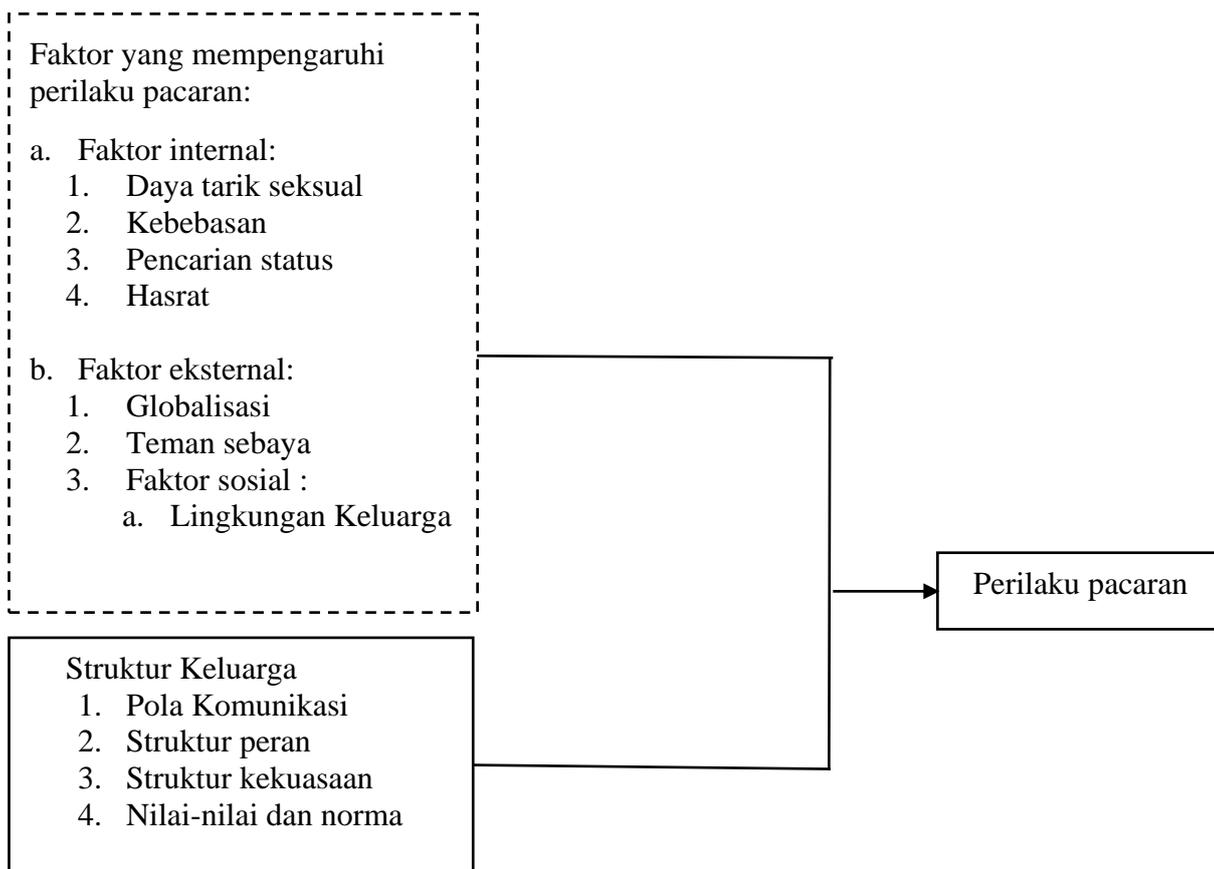
Putri

Hasil penelitian (Setijaningsih, Triana; Hasanudin; winarni, 2019) Persepsi Antara Remaja Yang Berpacaran Dengan Remaja Yang Tidak Berpacaran Tentang Perilaku Seks Pranikah. Remaja seringkali memiliki persepsi yang salah mengenai makna pacaran sehingga hubungan seksual pranikah menjadi fenomena yang saat ini banyak dilakukan oleh remaja yang berpacaran dibandingkan dengan remaja yang berpacaran mengenai perilaku seks pranikah. Saran bagi orang tua harus memberi perhatian, bimbingan serta arahan kepada remaja ketika mereka ingin tahu dan mengerti akan suatu hal agar mereka tidak menutup diri dan salah dalam memilih pergaulan yang dapat mengakibatkan melakukan hubungan seks pranikah.

Hasil penelitian (Ratnawati & Ulandari, 2019) hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku pacaran pada remaja memiliki pola asuh yang baik dan perilaku pacaran secara sehat di SMA 06 Depok. Orang tua yang memberikan pola asuh baik terhadap anaknya akan menghasilkan perilaku yang baik pula terhadap remaja sesuai dari ajaran orang tua. Artikel dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan komunikasi orang tua sangat berhubungan dengan perilaku pada remaja. Orang tua yang memberikan arahan dan pola asuh yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik bagi remaja.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan:  Variabel diteliti
 Variabel tidak diteliti

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Hubungan Antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

Kerangka konsep diatas menunjukkan bahwa perilaku pacaran remaja putri terjadi jika dipengaruhi oleh struktur keluarga yang berasal dari pola komunikasi, struktur peran, struktur kekuasaan, dan nilai-nilai dalam keluarga. Perilaku pacaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi daya tarik seksual, kebebasan, pencarian status, dan hasrat. Faktor eksternal meliputi globalisasi, pengaruh teman sebaya, dan faktor sosial (struktur keluarga dan lingkungan keluarga).

3.2 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran pada remaja putri.

Dikatakan Ha diterima jika nilai koefisien $\alpha \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran pada remaja putri.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu penelitian yang dilakukan. Pendekatan *cross sectional* merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dalam satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri. Pengukuran ini terkait struktur keluarga dan perilaku pacaran remaja putri.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah subjek yang akan diteliti dengan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017) . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid remaja putri SMP “X” kelas VII dan VIII dengan jumlah murid remaja putri sebanyak 226 siswi.

4.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, populasi adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dari penelitian ini dihitung berdasarkan rumus *Slovin*.

Rumus sampel (*Slovin*) :

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (0,05)

Besar sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N e^2} \\ &= \frac{226}{1+226 (0,05)^2} \\ &= \frac{226}{1+226(0,0025)} \\ &= \frac{226}{1,565} \\ &= 144,4 \\ &= 144 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* secara random dengan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengundi yaitu :

1. Menuliskan nama dan kelas dari 266 responden remaja putri.
2. Peneliti mengambil 144 lembar kertas secara acak dari kotak undian.
3. Nama-nama yang terpilih akan menjadi sampel penelitian.
4. Apabila nama yang terpilih tidak memenuhi kriteria penelitian, maka peneliti akan mengambil kembali secara acak sampai memenuhi jumlah sampel.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti (Silvanasari, 2018). Sampel diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum populasi penelitian yang akan digunakan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Remaja putri yang pernah memiliki pacar atau memiliki pacar.
- 2) Bersedia menyetujui *informed consent*.
- 3) Remaja putri dengan batasan usia 12-15 tahun.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek pengamatan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah struktur keluarga.

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember.

4.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena yang sedang diamati dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

Kuesioner pada penelitian berisi pernyataan tentang struktur keluarga dan pernyataan tentang perilaku pacaran remaja putri. Sumber kuesioner yang didapat murni dari peneliti dengan menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini menggunakan empat kuesioner sebagai instrumen penelitian yaitu :

1) Instrumen Karakteristik Responden (Kuesioner A)

Instrumen struktur keluarga dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari beberapa indikator yaitu pola komunikasi, struktur peran, struktur kekuasaan, serta nilai-nilai keluarga. Kuesioner terkait struktur keluarga dalam penelitian ini terdiri dari 16 pernyataan. Rentang skor total berkisar 0-16. Semakin tinggi nilai skor total mengindikasikan semakin baik struktur struktur keluarga. Struktur keluarga dikategorikan menjadi struktur keluarga baik dan struktur keluarga kurang baik berdasarkan nilai *cut off point* data. Uji normalitas mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal dimana nilai $p = 0,001 < 0,005$ sehingga digunakan median = 3 sebagai acuan dalam *cut of point* data. Struktur keluarga bernilai 1 jika skor total < 3 (kurang baik) dan 0 jika skor total ≥ 3 (baik).

2) Instrumen Perilaku Pacaran (Kuesioner B)

Instrumen perilaku pacaran dari peneliti sebelumnya (Silvanasari, 2018) mengatakan bahwa perilaku pacaran meliputi tiga indikator yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan terkait perilaku pacaran remaja. Kuesioner terkait perilaku pacaran terdiri dari 24 pertanyaan. Rentang skor total dari instrumen perilaku pacaran yaitu 9-51. Semakin tinggi nilai skor total mengindikasikan semakin tidak berisiko perilaku pacaran remaja. Perilaku pacaran dikategorikan menjadi perilaku pacaran berisiko dan perilaku pacaran tidak berisiko berdasarkan nilai *cut of point* data. Uji normalitas mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal dimana nilai $p = 0,001 < 0,005$ sehingga digunakan median = 44

sebagai acuan dalam *cut of point* data. Perilaku pacaran bernilai 1 jika skor total <44 (beresiko) dan 2 jika skor total ≥ 44 (tidak berisiko). *Blue print* kuesioner penelitian struktur keluarga dan perilaku pacaran tunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 *Blue Print* kuesioner penelitian struktur keluarga dengan perilaku pacaran

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		Jumlah butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Struktur Keluarga	1. Pola komunikasi	2,4	1,3,5	5
	2. Struktur peran	1,4	2,3	4
	3. Struktur kekuasaan	1	2	2
	4. Nilai-nilai keluarga	1,2,4	3	4
Perilaku pacaran	1. Pengetahuan terkait pacaran	1,2,5,6	3,4,7	7
	2. Sikap terkait pacaran	3,4,5,8,9	1,2,6,7	9
	3. Praktik pacaran	2,3,5	1,4,6,7,8	8
Total butir pertanyaan				39

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP “X” Jember yang berada di Jalan Hayam Wuruk, No. 143, Sempusari, Kaliwates, Gerdu, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68135.

4.6 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian berupa dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah struktur keluarga sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah perilaku pacaran remaja putri. Uraian definisi operasional pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Definisi Operasional Hubungan Antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1.	Variabel independen (Struktur Keluarga)	Penilaian subyektif dari remaja putri terhadap hal-hal yang diajarkan orang tua kepada anaknya.	Pola komunikasi Struktur peran kekuasaan Nilai-nilai keluarga	Kuesioner struktur keluarga dengan 16 pernyataan	Total skor kuesioner yang terdiri atas 16 pernyataan. Jawaban tidak diberi skor 0, jawaban iya diberi skor 1 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 16 dengan kriteria penilaian : 1 : jika skor < 3 = kurang baik 2 : jika skor ≥ 3 = baik	Nominal
2	Variabel dependen (Perilaku Pacaran)	Kegiatan atau aktivitas remaja putri pada masa pendekatan yang ditandai dengan ketertarikan pada lawan jenis, komitmen, dan berakhir dengan tahap keintiman serta adanya saling pengenalan pribadi baik kekurangan maupun kelebihan	Pengetahuan, sikap, dan praktik pacaran pada remaja	Kuesioner perilaku pacaran dengan 24 pertanyaan	Total skor kuesioner yang terdiri dari 24 pernyataan. jawaban iya diberi skor 1 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 24 dengan kriteria penilaian : 1 : jika skor <44 = beresiko 2 : jika skor ≥ 44 = tidak berisiko	Nominal

masing-masing
individu.

4.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditentukan.

Tahapan penelitian mencakup tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

4.8.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti mengajukan uji kelayakan etik terhadap proposal tesis kepada Komisi Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.
2. Peneliti kemudian mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember, Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, serta SMP “X” di Kabupaten Jember.
3. Setelah mendapatkan ijin dan surat pengantar, peneliti melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah SMP “X” untuk mendapatkan data lengkap siswi kelas VII dan VIII.

4.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah dibuat. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi. Peneliti mengambil 144 siswi remaja putri sebagai sampel dari 226 siswi yang ada dan tersebar dalam 14 kelas.

2. Peneliti mengumpulkan remaja putri yang terpilih menjadi responden pada pertemuan awal untuk menanyakan kesesuaian responden dengan kriteria inklusi yang telah dibuat. Peneliti melakukan pengundian ulang ketika ditemukan ada remaja putri yang tidak memenuhi kriteria penelitian.
3. Peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian, Peneliti kemudian memberikan informed consent pada responden dan menyampaikan kepada responden untuk memberikan lembar permohonan menjadi responden kepada orang tua. Orang tua yang setuju mengikutsertakan putrinya menjadi responden yang telah ditandatangani oleh orang tua dilakukan pada pertemuan kedua antara responden dan peneliti.
4. Peneliti melakukan pengumpulan data pada pertemuan kedua tersebut dengan menggunakan kuesioner yang mencakup karakteristik responden, struktur keluarga yang meliputi pola komunikasi, struktur peran, struktur kekuasaan, serta nilai-nilai keluarga dan perilaku pacaran pada remaja putri. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner satu persatu dengan responden. Waktu pengumpulan data pada setiap responden dilakukan saat jam istirahat. Proses pengambilan data pada setiap responden membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit. Peneliti mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. Sebagian besar responden biasanya bertanya pada peneliti apabila ada yang kurang dimengerti dari kuesioner yang diberikan.

5. Peneliti kemudian melakukan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

4.9 Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono 2017).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama (Sugiyono, 2017).

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perilaku pacaran remaja, yaitu :

Tabel 4. 3 Rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian struktur keluarga

Item	R hasil	R tabel	Alpha <i>cronbach</i>	Keterangan
Struktur Keluarga				
Struktur Keluarga 1	0,372	Df = n – 2	0,714	Valid
Struktur Keluarga 2	0,613	Df = 10 – 2	(reliabel)	Valid
Struktur Keluarga 3	0,461	Df = 8, sig 5%		Valid
Struktur Keluarga 4	0,640	maka R tabel =		Valid
Struktur Keluarga 5	0,613	0,361, bila r		Valid
Struktur Keluarga 6	0,604	hasilnya > r tabel, maka item valid		Valid
Struktur Keluarga 7	0,509			Valid
Struktur Keluarga 8	0,739			Valid
Struktur Keluarga 9	0,509			valid
Struktur Keluarga 10	0,476			Valid
Struktur Keluarga 11	0,604			Valid
Struktur Keluarga 12	0,577			Valid
Struktur Keluarga 13	0,739			Valid
Struktur Keluarga 14	0,785			Valid
Struktur Keluarga 15	0,631			Valid
Struktur Keluarga 16	0,476			Valid

Tabel 4. 4 Rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perilaku pacaran remaja diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Silvanasari, 2018)

Item	R tabel	Alpha cronbach	Keterangan
Pengetahuan Pacaran Remaja			
Pengetahuan 1	Df = n – 2	0,781	Valid
Pengetahuan 2	Df = 10 – 2	(reliabel)	Valid
Pengetahuan 3	Df = 8, sig 5%		Valid
Pengetahuan 4	maka R tabel = 0,632, bila r hasilnya > r tabel, maka item valid		Valid
Pengetahuan 7			Valid
Sikap Pacaran Remaja			
Sikap 1	Df = n – 2	0,984	Valid
Sikap 2	Df = 10 – 2	(reliabel)	Valid
Sikap 3	Df = 8, sig 5%		valid
Sikap 4	Maka R tabel = 0,632, bila r hasilnya > r tabel, maka item valid		Valid
Sikap 5			Valid
Sikap 6			Valid
Sikap 7			Valid
Sikap 8			Valid
Sikap 9			Valid
Praktik Pacaran Remaja			
Praktik 1	Df = n – 2	0,885	Valid
Praktik 2	Df = 10 – 2	(reliabel)	Valid
Praktik 3	Df = 8, sig 5%		Valid
Praktik 4	maka R tabel = 0,632, bila r hasilnya > r tabel, maka item valid		Valid
Praktik 5			Valid
Praktik 7			Valid

4.10 Teknik Analisa Data

4.10.1 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau row data yang telah dikumpulkan dan diolah atau di analisis sehingga menjadi informasi (Notoatmodjo, 2018). Data dianalisis melalui tahap-tahap *editing, scoring, coding, tabulating dan entry data* (Oktavianti, 2020). Adapun tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut yaitu:

1) Editing (Penyuntingan)

Editing adalah proses pengecekan kelengkapan data identitas pengisi, pemeriksaan jawaban, memperjelas serta melakukan pengecekan pada data yang telah dikumpulkan untuk menghindari kesalahan pada saat pengukuran data.

2) Scoring

Scoring adalah data dari hasil pengisian kuesioner diberi skor 1 apabila jawaban tersebut benar sesuai dengan kunci jawaban dan skor 0 apabila jawaban salah. Kemudian jumlah akan dihitung dengan presentase.

3) Coding

Coding adalah pengkodean yang diberikan berupa angka, proses penyusunan data mentah secara sistematis (dalam tabel pengamatan). Data yang sudah kemudian diberi kode berupa angka agar dapat di proses dalam program komputer statistik. Proses coding atau pemberian kode dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Independent (Struktur Keluarga) diberikan kode :

Kurang baik : 0

Baik : 1

Variabel Dependent (Perilaku berpacaran) diberikan kode :

Berisiko : 0

Tidak berisiko : 1

4) Tabulating

Tabulasi adalah tahap kegiatan penyajian data, penyusunan data dengan membuat tabel distribusi frekuensi berdasarkan kriteria.

5) Entry data

Pada tahap entry data atau proses pemindahan data ke dalam format pengumpulan data, kemudian data tersebut dimasukkan ke program excel.

4.10.2 Analisa Data

Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini digunakan dua analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisa data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel di analisis tanpa mengaitkan dengan variabel lainnya.

Analisis univariat disebut juga dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu fenomena yang dikaji. Peneliti mengkategorikan struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri dengan cara distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang bertujuan untuk melihat adakah hubungan diantara dua variabel. Analisis bivariat disebut juga sebagai analisis inferenial. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Fisher*. Uji *Fisher* dilakukan untuk membandingkan proporsi masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Syarat uji *Fisher* sebagai berikut :

- 1) Data diklasifikasikan kedalam dua kelompok yang saling bebas sehingga akan terbentuk tabel kontingensi 2 x 2
- 2) Terdapat sel yang nilai harapan \leq kurang dari 5
- 3) Data yang akan diuji mempunyai skala pengukuran nominal

4.11 Etika Penelitian

Penelitian ini telah lolos uji etik yang telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember dengan nomor 2307/FIKES-UDS/U/V/2023 tertanggal 15 Mei 2023. Etika penelitian mencakup beberapa hal dibawah ini, yaitu :

- 1) Lembar persetujuan (*informed consent*)

Informed consent dibuat agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Responden yang bersedia untuk diteliti menandatangani lembar persetujuan dan sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Responden yang menolak tetap dihormati haknya dan peneliti tidak memaksakan calon responden tersebut untuk diteliti.

2) Menghormati martabat subyek penelitian

Penelitian yang dilakukan harus menjunjung tinggi martabat seseorang (subyek penelitian). Remaja diberikan kebebasan untuk ikut serta atau tidak dalam penelitian ini. Remaja yang tidak bersedia ikut serta dalam penelitian tidak mendapatkan sanksi atau hukuman.

3) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan pernyataan jaminan bahwa informasi apapun yang berkaitan dengan responden tidak dilaporkan dan tidak akan diakses oleh orang lain selain peneliti. Kerahasiaan pada penelitian saat ini dilakukan oleh peneliti dengan cara penggunaan *anonymity* untuk mendokumentasikan responden (identitas remaja) dalam pendokumentasian hasil penelitian.

4) Asas kemanfaatan

Manfaat yang didapat dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

5) Asas keadilan

Peneliti tidak mengistimewakan sebagian responden dengan responden yang lain pada penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri.” Hasil penelitian ini berupa gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi karakteristik responden penelitian, deskripsi variabel penelitian, serta hasil uji statistik.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP “X” Jember merupakan sekolah menengah pertama negeri yang melayani pengajaran jenjang Pendidikan SMP di Kabupaten Jember. SMP “X” berada di JL. Hayam Wuruk, No 143, Sempusari, Kaliwates, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68135. SMP “X” memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu SMP yang terbaik di Kabupaten Jember. Tersedia berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, dan lainnya. SMP “X” terdiri dari kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F, 7G yang berjumlah 122 remaja putri dan kelas 8 terdiri dari 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F, 8G. dengan jumlah 104 remaja putri. Perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember saat menjalin hubungan berpacaran yaitu dengan mengekspresikan perasaan sayang dan cinta kepada pasangannya.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian yang di deskripsikan mencakup umur responden, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, umur ayah, umur ibu, intensitas berpacaran, dan lama pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan intensitas berpacaran, yaitu:

Tabel 5. 1 Deskripsi pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu dan intensitas berpacaran remaja putri di SMP “X” Jember

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Pekerjaan Ayah		
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	25	17,4
	Karyawan swasta/wiraswasta	77	53,5
	Petani	5	3,5
	Pedagang	10	6,9
	Tidak bekerja	1	0,7
	Lain-lain	26	18,1
2.	Pekerjaan Ibu		
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	49	34,0
	Karyawan swasta/wiraswasta	1	0,7
	Petani	1	0,7
	Pekerja pabrik	1	0,7
	Pedagang	1	0,7
	Tidak bekerja	80	55,6
	Lain-lain	11	7,6
3.	Pendidikan Ayah		
	SD	11	7,6
	SMP	3	2,1
	SMA	80	55,6
	Perguruan Tinggi	50	34,7
4.	Pendidikan Ibu		
	SD	43	29,9
	SMP	81	56,3
	SMA	10	6,9
	Perguruan tinggi	10	6,9
5.	Intensitas berpacaran		
	< 1 kali/minggu	90	62,5
	1-3 kali/minggu	20	13,9
	> 3 kali/minggu	34	23,6

Total	144	100,0
-------	-----	-------

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pekerjaan ayah sebagian besar adalah karyawan swasta/wiraswasta sebanyak 77 orang (53,5%), pekerjaan ibu sebagian besar adalah tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 80 orang (55,6%), pendidikan ayah paling banyak dari tingkat SMA sebanyak 80 orang (55,6%), pendidikan ibu sebagian besar dari tingkat SMP sebanyak 81 orang (56,3%), dan intensitas berpacaran paling banyak adalah < 1 kali/minggu sebanyak 90 orang (62,5%).

Deskripsi karakteristik responden mencakup umur responden, umur ayah, umur ibu dan lama pertemuan dengan pacar dapat dilihat selengkapnya dalam tabel 5.2 berikut .

Tabel 5. 2 Deskripsi umur responden, umur ayah, umur ibu dan lama pertemuan dengan pacar pada remaja putri di SMP “X” Jember

No	Karakteristik Responden	Mean	Std. Deviation	Minimal - maksimal
1.	Umur responden	13 tahun	0,968	12-15 tahun
2.	Umur ayah	50 tahun	7.522	39-58 tahun
3.	Umur ibu	44 tahun	5.403	37-54 tahun
4.	Lama pertemuan	3 jam	2.737	1-10 jam

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa rerata umur responden adalah 13 tahun, rerata umur ayah 50 tahun, rerata umur ibu 44 tahun, dan rerata lama pertemuan responden dengan pacar adalah 3 jam/pertemuan.

5.3 Data Khusus

5.3.1 Struktur Keluarga

Struktur keluarga mencakup empat indikator pola komunikasi, struktur peran, struktur kekuasaan, dan nilai-nilai dalam keluarga. Skor yang didapatkan dari jawaban responden dijumlah kemudian dilakukan pengkategorian yaitu jika skor < 3 dikategorikan kurang baik dan jika skor ≥ 3 dikategorikan baik.

Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5. 3 Deskripsi struktur keluarga pada remaja putri di SMP “X” Jember

No	Struktur keluarga	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Struktur keluarga baik	1	0,7%
2.	Struktur keluarga kurang baik	143	99,3%
	Total	144	100%

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa rerata struktur keluarga remaja putri di SMP “X” Jember adalah struktur keluarga kurang baik sebanyak 143 orang (99,3%).

5.3.2 Perilaku Pacaran

Perilaku pacaran mencakup tiga indikator pengetahuan, sikap, dan praktik pacaran pada remaja. Skor yang didapatkan dari jawaban responden dijumlah kemudian dilakukan pengkategorian yaitu jika skor < 44 berisiko dan jika skor ≥ 44 dikategorikan tidak berisiko. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5. 4 Deskripsi perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember

No	Perilaku pacaran	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Perilaku pacaran tidak berisiko	4	2,8%
2.	Perilaku pacaran berisiko	140	97,2%
Total		144	100%

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa rerata perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember adalah perilaku pacaran berisiko sebanyak 140 orang (97,2%).

5.3.3 Hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember

Hasil analisis Uji *Fisher* antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5. 5 Hasil analisis Uji Fisher antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember

		Perilaku pacaran remaja				Nilai p
		Berisiko		Tidak berisiko		
		n	%	N	%	
Struktur keluarga	Kurang baik	143	99,3%	1	0,7%	0,028
	Baik	1	0,7%	3	2,1%	
Total		140		4		144

Berdasarkan tabel 5.5 hasil analisis *Uji Fisher* mendapatkan hasil *p value* ($0,028 < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa ada hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

BAB 6 PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan pembahasan dari pengujian hipotesis yaitu hubungan struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri.

6.1 Identifikasi struktur keluarga

Penelitian ini menunjukkan bahwa 99% struktur keluarga yang dimiliki remaja putri di SMP “X” Jember memiliki struktur keluarga kurang baik. Struktur keluarga dikatakan kurang baik apabila pola komunikasi, struktur peran, struktur kekuasaan, dan nilai-nilai norma di dalam anggota keluarga kurang dan menjadikan struktur keluarga tidak berfungsi.

Interaksi komunikasi dalam keluarga harus dilakukan dengan baik supaya anggota keluarga merasakan adanya sebuah ikatan dan saling membutuhkan antara keluarga dan remaja. Pola komunikasi di dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap remaja dalam membentuk karakter diri remaja. Dukungan di dalam anggota keluarga dikatakan mudah dicapai apabila interaksi komunikasi dilakukan dengan baik dan secara jelas. Komunikasi di dalam anggota keluarga dikatakan tidak berhasil apabila komunikasi tidak dilakukan secara baik. Komunikasi yang tidak efektif antara keluarga dan remaja akan berdampak kurang baik dan menimbulkan terjadinya kerenggangan hubungan di dalam keluarga (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Ayu Nidyansari (2018) bahwa komunikasi interpersonal antara keluarga dan remaja yang kurang baik dapat menjadikan remaja mempunyai sikap yang kurang baik. Ketidakharmonisan di dalam keluarga bisa memberikan pengaruh yang negatif pada kepribadian remaja. Dampak yang bisa menyebabkan keluarga tidak harmonis terjadi karena adanya komunikasi yang kurang baik di dalam keluarga. Interaksi komunikasi di dalam keluarga sangat penting dalam menjalin suatu hubungan baik termasuk hubungan di dalam keluarga. Interaksi komunikasi yang kurang antara keluarga dan remaja akan berdampak negatif terhadap perkembangan emosi remaja.

Peran keluarga sangat penting bagi remaja, terutama dalam memberikan perhatian, arahan dan pengetahuan pada remaja. Peranan individu di dalam keluarga di dasari dengan pola perilaku dari keluarga. Keluarga yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik akan menyebabkan remaja mempunyai sikap yang kurang baik (Hidajahturrokhmah *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Umi Setyoningrum (2021) mengatakan bahwa peran keluarga yang kurang baik terutama dalam memberikan perhatian akan mengakibatkan remaja menjadi anak yang *broken home*. Remaja sering merasa kurang percaya diri dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi karena mereka merasa kurang yakin dengan harapan keluarga yang kurang memberi perhatian pada mereka.

Kekuatan di dalam anggota keluarga sangat penting dalam membuat keputusan dan mengatasi masalah di dalam anggota keluarga. Struktur kekuatan di dalam anggota keluarga yang kurang baik mengakibatkan keluarga tidak bisa untuk mengendalikan masalah (Ali Imron S., 2018). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ali Imron (2018) yaitu keluarga yang memberikan kebebasan pada remaja dalam mengambil keputusan dan tidak mampu mengendalikan sikap remaja yang kurang baik akan mengarahkan remaja ke dalam hal-hal yang negatif.

Friedman (2003) mengatakan bahwa lingkungan di dalam keluarga memiliki nilai, norma, dan moral yang akan membentuk kepribadian remaja. Hal yang paling penting dalam *positive parenting* yaitu adanya pendidikan moral. Pendidikan moral sangat penting ditanamkan pada anak usia dini, karena anak yang akan mengalami usia pubertas belum bisa mengontrol emosinya dengan baik. Keluarga yang kurang untuk menanamkan nilai agama dan moral pada remaja menyebabkan remaja terjerumus ke hal-hal yang negatif (Sari, 2022).

Hasil penelitian ini sejenis dengan penelitian Nur Alifiyah (2018) mengatakan bahwa nilai dan norma yang kurang baik terhadap remaja akan mempengaruhi pendidikan karakter diri remaja, oleh karena itu penting bagi keluarga untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang harus di patuhi dan di taati supaya remaja tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang kurang baik.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil temuan dan teori tersebut yaitu struktur keluarga yang kurang baik dapat dilihat dari pola komunikasi antara keluarga dan remaja. Keluarga yang kurang ada waktu untuk mendengarkan remaja bercerita mereka akan lebih memilih bercerita kepada teman sebaya. Keluarga yang sibuk bekerja mereka cenderung memiliki peran yang formal tanpa memperhatikan perannya sebagai ayah dan sebagai ibu pada remaja. Pola asuh yang dimiliki keluarga termasuk ke dalam pola asuh yang otoriter karena keluarga kurang memberi perhatian serta arahan yang baik pada remaja. Keluarga tidak pernah mengajarkan remaja tentang Pendidikan Kesehatan seksualitas

6.2 Identifikasi Perilaku Pacaran Remaja Putri

Sebagian besar perilaku pacaran di SMP “X” Jember berada dalam kategori berisiko sebanyak 140 orang (97,2%). Perilaku pacaran memiliki tiga indikator yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan remaja yang kurang tentang pendidikan kesehatan seksualitas akan mengakibatkan perilaku remaja mengalami penyimpangan. Hasil analisis diketahui bahwa 97% responden memiliki sikap yang negatif. Remaja yang memiliki sifat negatif maka besar kemungkinan untuk melakukan perilaku pacaran berisiko. Interaksi komunikasi yang kurang baik antara remaja dan keluarga dapat menyebabkan tindakan perilaku pacaran berisiko (Indraswari & Shaluhayah, 2022).

Perilaku berpacaran remaja awal di Indonesia sudah mengarah ke dalam perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma sosial yang berlaku di keluarga dan masyarakat. Perilaku pacaran tersebut sudah mengarah ke dalam perilaku pacaran berisiko karena sudah mengarah pada hubungan seksual di luar nikah. Perilaku pacaran berisiko pada remaja awal tidak jauh dari peran dan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah maupun dari teman sebaya. Remaja yang memiliki perilaku pacaran berisiko disebabkan kurangnya pengetahuan, informasi dampak-dampak bahaya berpacaran. Pengetahuan remaja yang kurang tentang bahaya dalam berpacaran dapat menjerumuskan remaja ke hal-hal yang negatif. (Widodo, 2020).

Pengalaman remaja awal berpacaran yaitu sering menghabiskan waktu bersama pasangan seperti jalan berdua dan melakukan kegiatan bersama, selain itu perilaku pacaran yang sering dilakukan pada remaja seperti berpegangan tangan, berciuman dan berpelukan dan dapat mengarah ke dalam perilaku pacaran berisiko pada remaja. Hubungan yang kurang baik antara remaja dan keluarga dapat mengakibatkan kerentanan terhadap pengaruh teman sebaya serta meningkatkan kecenderungan untuk bergaul dengan teman-teman yang berperilaku menyimpang (Devy *et al.*, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anitsnaini dan Sirojammuniro (2020) bahwa perilaku pacaran berisiko pada remaja seperti berciuman, berpegangan tangan, berpelukan. Perilaku pacaran yang menyimpang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Fajarwati Ibnu (2020) mengatakan bahwa masa remaja ditandai dengan individu yang menjalani hubungan berpacaran adanya ketertarikan pada lawan jenis. Remaja yang mempunyai pacar sering menghabiskan waktu bersama pasangannya seperti melakukan kegiatan bersama dan berjalan-jalan. Perilaku pacaran seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan menunjukkan adanya perilaku pacaran yang berisiko dan dapat menjerumuskan remaja melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil temuan dan teori tersebut yaitu perilaku pacaran berisiko pada remaja dapat dipengaruhi dari teman sebaya dan rasa ingin tahu mereka yang tinggi terhadap hal-hal baru. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang bahaya berpacaran dapat menjerumuskan remaja ke dalam perilaku pacaran yang berisiko. Hal tersebut dapat diperkuat dengan data dari analisis jawaban responden yaitu sebagian besar perilaku pacaran remaja dapat dikaitkan dengan lama pertemuan remaja dengan pacar sebagian besar remaja bertemu dengan pacar 4 jam/pertemuan.

6.3 Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik memiliki hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember dengan nilai *p value* 0,028 yang kurang dari $< 0,05$. Peran keluarga sangatlah penting dalam mendidik remaja. Keluarga yang kurang memberikan pendidikan dan arahan bahaya dalam berpacaran dapat menjerumuskan remaja

ke dalam hal-hal yang kurang baik. Semakin kurang baik struktur keluarga maka semakin berisiko perilaku pacaran remaja putri. Hasil dari analisis jawaban responden didapatkan data 56,3% pendidikan ibu dari tingkat SMP dan 55,6% pekerjaan ibu tidak bekerja karena ibu memegang peranan pola asuh yang penting bagi remaja. Pendidikan ayah didapatkan data sebesar 55,6% dari tingkat SMA dan didapatkan data sebesar 53,5% pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta/wiraswasta, tetapi hal tersebut ayah kurang memiliki banyak waktu dalam mengurus anak karena bekerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah (2018) bahwa menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan keluarga dengan perilaku pacaran pada remaja. Tingkat pendidikan keluarga yang rendah akan mempengaruhi kesadaran remaja. Kurangnya informasi dan pengetahuan dari keluarga tentang pendidikan seksualitas pada remaja dan bahaya berpacaran remaja bisa terjerumus ke hal-hal yang negatif. Semakin rendah tingkat pendidikan orang tua semakin minim pengetahuan dan informasi keluarga pada remaja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Yuniza, Imardiani, Popy Pratama (2022) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi, peran keluarga, nilai-nilai dan norma pada perilaku pacaran remaja. Keluarga bertanggungjawab penuh untuk memberikan pendidikan kesehatan pada remaja berdasarkan nilai dan norma yang ada di dalam keluarga. Hubungan keluarga dengan perilaku pacaran berisiko pada remaja dapat dikaitkan dengan adanya interaksi komunikasi yang kurang baik dan tidak

terbuka di dalam keluarga, kurangnya perhatian keluarga pada remaja, serta keluarga yang kurang dalam memberikan pendidikan agama dan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang tidak sesuai dengan ajaran agama hal tersebut menjadikan remaja dapat mengarah ke dalam hal-hal yang negatif.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil temuan dan teori tersebut yaitu keluarga yang memiliki sumber pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah serta kurang memberikan informasi yang baik terkait pendidikan kesehatan seksualitas pada remaja, terutama yang berkaitan dengan perilaku pacaran remaja. Hal tersebut dapat diperkuat dengan data dari analisis jawaban responden yaitu sebagian besar orang tua tidak pernah memberikan pendidikan kesehatan seksualitas pada remaja. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin banyak informasi dan pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan seksualitas dan bahaya berpacaran. Semakin rendah pendidikan orang tua, maka informasi dan pengetahuan yang di dapatkan remaja semakin kurang. Semakin kurang baik struktur keluarga maka semakin berisiko perilaku pacaran pada remaja dan semakin baik struktur keluarga, semakin tidak berisiko perilaku pacaran pada remaja.

6.4 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki keterbatasan atau kekuarangan dan memerlukan adanya penelitian yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah Peneliti tidak menggali faktor-faktor lain di luar struktur keluarga.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Struktur keluarga remaja putri di SMP “X” dikategorikan pada struktur keluarga yang kurang baik sebanyak 143 orang (99,3%).
2. Perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” dikategorikan pada pacaran yang berisiko sebanyak 140 orang (97,2%).
3. Ada hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMP “X” Jember dengan nilai *p value* 0,028.

7.2 Saran

Berikut saran dari peneliti, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih banyak lagi yang dapat mempengaruhi perilaku pacaran pada remaja putri seperti faktor pendidikan orang tua, faktor pengetahuan, pengaruh teman sebaya, pekerjaan orang tua, paparan media massa karena perilaku pacaran tidak hanya dipengaruhi oleh struktur keluarga. Peneliti juga bisa lebih mencermati dalam pembuatan pertanyaan-pertanyaan, memperluas daerah penelitian dan memilih subjek yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih dekat lagi dalam melakukan pendekatan dan kepercayaan

kepada responden agar memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

2. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mata kuliah keperawatan keluarga, serta sebagai sumber referensi terbaru kepada perpustakaan Universitas dr. Soebandi mengenai hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran pada remaja putri.

3. Bagi Remaja Putri

Remaja harus bisa membedakan perilaku pacaran mana yang berisiko dan tidak berisiko, serta remaja harus berhati-hati dalam bergaul dan menjaga kehormatan diri mereka karena pada perkembangan saat ini remaja menganggap remeh akan hal yang seharusnya dilakukan.

4. Bagi Keluarga

Keluarga agar lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul serta lebih banyak berkomunikasi kepada remaja agar bisa mengungkapkan perasaan mereka, karena keluarga sangatlah penting bagi perilaku anak terutama kedua orang tua yang memiliki anak remaja putri.

5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pada pihak sekolah terkait pendidikan untuk menjelaskan materi-materi tentang pentingnya hubungan struktur keluarga dengan perilaku pacaran

kepada remaja khususnya remaja putri agar lebih membentuk karakter diri yang bersifat akhlakul karimah sesuai dengan visi misi SMP “X”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M. Asrori. 2016. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. PT.
- Amin, A. (2015). *Early dating*. Ari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. 2019. Pengalaman pacaran pada remaja awal. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ekasari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. (2019). Pengalaman pacaran pada remaja awal. *Jurnal Wahana Inovasi*, 8(1), 1–7.
- Fithriani. (2020). Peran orang tua memberikan motivasi terhadap prestasi anak dalam keluarga. *Jurnal Intelektualita*, 9(2), 1–13.
- Friedman. (2003). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta *Jurnal Wahana Inovasi*, 8(1), 1–7.
- Gunarsa, D. Singgih J dan Singgih D. Gunarsa. 2013. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hidajahturrokhmah, N., Kemuning, D. R., Rahayu, E. P., Araujo, P. A., Taqwim, R. A., & Rahmawati, S. (2018). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>.
- Ibnu, I. F., Devy, S. R., Lestaringrum, A. N., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2020). Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema " Kesehatan Modern dan Tradisional " PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA AWAL (STUDI KASUS REMAJA BERPACARAN DI KOTA MAKASSAR) Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Peri. 146–158.
- Indraswari, R., & Shaluhayah, Z. (2022). Analisis karakteristik remaja terhadap perilaku-perilaku berisiko kesehatan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(2), 144–151.
- Kiswati (2011) Evaluasi Pelaksanaan manajemen Program PIK-KRR (Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Jember Tahun 2011. Tesis. Universitas Diponegoro.

- Lehan Syah dan Nila Sastrawati. (2020). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP FENOMENA PACARAN DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas IslamNegeri Alauddin Makassar). SHAUTUNA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, 1(3), 435–451.
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik.
- Listari, L. (2021). DEKADENSI MORAL REMAJA (UPAYA PEMBINAAN MORAL OLEH KELUARGA DAN SEKOLAH). 12(1), 7–12.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavianti. (2020). *Metode penelitian*. 37–48.
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>.
- Purnamasari, R. (2019). Hubungan Kedewasaan Dini Dan Perilaku Pacaran Terhadap Kematangan Emosi Pelajar Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa*, 6(1), 82–92.
- Putri, A. E., Permata Ayu, M., Oksanti, M., Susanti, R., & Fajrussalam, H. (2022). Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Analisis Pacaran Dalam Perspektif Hukum Islam. 2(3), 780–788.
- Ratnawati, D., & Ulandari, T. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Sman 6 Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2), 125–144. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.863>.
- Salamah, S. (2018). Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks.
- Sari, G. P. O. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Setijaningsih, Triana; Hasanudin; winarni, S. (2019). Persepsi Antara Remaja Yang Berpacaran Dengan Remaja Yang Tidak Berpacaran Tentang Perilaku Seks Pranikah. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(1), 1–16.
- Silvanasari, irwina (2018) 'Hubungan Antara Penggunaan Smartphone Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Pacaran Remaja (STUDI DI SMA X JEMBER).
- Sirojammuniro, A. (2020). Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja. *Academic Journal of Psychology and Counseling*. DOI : 10.22515/ajpc.v1i2.3128.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- UU RI. (2016). Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 tentang perlindungan anak menjadi undang-undang. 1–90.
- Wahyuni, N. T., Kep, S. K. M., Parliani, N., & Riset, D. (2021). Dwiva Hayati S.Kep Buku Ajar Keperawatan Keluarga. [https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku Ajar Keperawatan Keluarga.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga.pdf).
- Widodo, I. (2020). Editorial team. *Agraris*, 6(1), IV. <https://doi.org/10.18196/agr.6101>.
- Wisnuwardhani, D., dan Mashoedi, S.F. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Yatmini. (2011). Hubungan Antara Struktur Keluarga, Kemampuan Ekonomi, dan Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN UjungUjung 02 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Scholaria*, 22-40.
- Yuniza, Imardiani, & Pratama, P. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Prilaku Seksual Bebas Pada Remaja. 13(2), 483–492. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/3257>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent

INFORMED CONSENT PENELITIAN

Mendapatkan Persetujuan Setelah Penjelasan: Informasi esensial untuk calon peserta penelitian (WHO-CIOMS 2016)

Judul Penelitian	: Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri Di SMP “X” Jember Kabupaten Jember
Jenis Penelitian	: Kuantitatif
Nama Peneliti	: Firda Ariskah
Alamat Peneliti	: Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur
Lokasi (Tempat) Penelitian	: Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Sebelum meminta persetujuan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti harus memberikan informasi berikut, dalam bahasa atau bentuk komunikasi lain yang dapat dipahami individu (Lihat Pedoman 9):

1. Tujuan penelitian, metode, prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti dan peserta, dan penjelasan tentang bagaimana penelitian struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri (Pedoman 9);

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri dengan menggunakan teori Friedman. Metode yang digunakan adalah observasional. Pengumpulan data dilakukan secara offline dengan menggunakan kuesioner.

2. Bahwa individu diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian, alasan untuk mempertimbangkan individu yang sesuai untuk penelitian, dan partisipasi tersebut bersifat sukarela (Pedoman 9);

Subyek penelitian adalah remaja putri yang pernah memiliki pacar dan mempunyai pacar. Tidak ada kewajiban setiap remaja putri yang pernah memiliki pacar atau mempunyai pacar mengikuti/ berpartisipasi dalam penelitian, dan bagi remaja putri yang tidak ikut maka peneliti akan menghormati keputusan tersebut.

3. Bahwa individu bebas untuk menolak untuk berpartisipasi dan bebas untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa penalti atau kehilangan imbalan yang berhak ia dapatkan (Pedoman 9);

Remaja putri bebas untuk menolak berpartisipasi ataupun mengundurkan diri dari penelitian yang dilakukan kapan saja. Peneliti akan menghormati keputusan yang diambil oleh remaja putri tersebut. Remaja putri bisa mengajukan komplain/ keberatan jika merasa di diskriminasi oleh peneliti selama kegiatan penelitian tersebut berlangsung.

4. Lama waktu yang diharapkan dari partisipasi individu (termasuk jumlah dan lama kunjungan ke pusat penelitian dan jumlah waktu yang diperlukan) dan kemungkinan penghentian penelitian atau partisipasi individu di dalamnya;

Pelaksanaan utama penelitian ini berupa pengambilan data secara offline dengan menggunakan kuesioner. Lama waktu yang dibutuhkan sekitar 20 menit dalam pengisian kuesioner tersebut. Remaja putri hanya akan mengisi kuesioner tersebut sebanyak 1 kali saja. Penghentian penelitian pada subyek dapat dilakukan ketika terjadi penolakan untuk melanjutkan penelitian dari klien.

5. Apakah uang atau bentuk barang material lainnya akan diberikan sebagai imbalan atas partisipasi individu. Jika demikian, jenis dan jumlahnya, dan bahwa waktu yang dihabiskan untuk penelitian dan ketidaknyamanan lainnya yang dihasilkan dari partisipasi belajar akan diberi kompensasi yang tepat, Moneter atau non-moneter (Pedoman 13);

Peneliti akan memberikan barang berupa handsanitizer kepada responden atas keikutsertaannya dalam penelitian.

6. Bahwa, setelah selesainya penelitian ini, peserta akan diberitahu tentang hasil penelitian secara umum, jika mereka menginginkannya;

Hasil penelitian akan di publikasikan melalui website jurnal yang telah dicantumkan oleh peneliti, sehingga subyek bisa mengakses secara luas dan terbuka hasilnya dengan jaminan kerahasiaan yang tinggi terhadap identitasnya.

7. Bahwa setiap peserta selama atau setelah studi atau pengumpulan data biologis dan data terkait kesehatan mereka akan mendapat informasi dan data yang menyelamatkan jiwa dan data klinis penting lainnya tentang masalah kesehatan penting yang relevan (lihat juga Pedoman 11);

Hasil pengumpulan data akan langsung disampaikan kepada subyek sebagaimana interpretasi yang benar dan riil dari alat ukur yang digunakan.

8. Temuan yang tidak diminta/diharapkan akan diungkapkan jika terjadi (Pedoman 11);

Peneliti hanya akan menanyakan sesuai isian dari setiap pertanyaan kuesioner. Segala bentuk hasil temuan dari pengumpulan data akan disampaikan kepada subyek dengan pendekatan komunikasi persuasif dan terbuka.

9. Bahwa peserta memiliki hak untuk mengakses data klinis mereka yang relevan yang diperoleh selama studi mengenai permintaan (kecuali komite etik riset telah menyetujui sementara atau permanen, data tidak boleh diungkapkan. Dalam hal mana peserta harus diberitahu, dan diberikan, alasannya)

Subyek bisa meminta secara langsung kepada peneliti terkait hasil pengukuran kuesioner.

10. Rasa sakit dan ketidaknyamanan akibat intervensi eksperimental, risiko dan bahaya yang diketahui, terhadap individu (atau orang lain) yang terkait dengan partisipasi dalam penelitian ini. Termasuk risiko terhadap kesehatan atau kesejahteraan kerabat langsung peserta (Pedoman 4);

Penelitian ini sifatnya hanya observasional, sehingga tidak ada risiko prosedural dalam bentuk apapun.

11. Manfaat klinis potensial, jika ada, karena berpartisipasi dalam penelitian ini (Pedoman 4 dan 9);

Subyek bisa mengetahui terkait perilaku pacaran yang berisiko dan tidak berisiko serta peran keluarga dalam memberikan informasi dan pengetahuan bagi remaja putri

12. Manfaat yang diharapkan dari penelitian kepada masyarakat atau masyarakat luas, atau kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah (Pedoman 1);

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menyadarkan remaja khususnya remaja putri dan keluarganya terkait memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perilaku pacaran remaja putri. Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada para remaja putri dan keluarga.

13. Bagaimana transisi ke perawatan setelah penelitian disusun dan sampai sejauh mana mereka akan dapat menerima intervensi studi pasca uji coba yang bermanfaat dan apakah mereka akan diharapkan untuk membayarnya (Pedoman 6 dan 9);

Penelitian ini hanya bersifat observasional. Tidak ada intervensi yang diberikan dalam penelitian ini.

14. Risiko menerima intervensi yang tidak terdaftar jika mereka menerima akses lanjutan terhadap intervensi studi sebelum persetujuan peraturan (Pedoman 6);

Penelitian ini hanya observasional. Tidak ada intervensi yang diberikan dalam penelitian ini.

15. Intervensi atau pengobatan alternatif yang tersedia saat ini;

Tidak ada.

16. Informasi baru yang mungkin terungkap, baik dari penelitian itu sendiri atau sumber lainnya (Pedoman 9);

Penelitian-penelitian sebelumnya belum memberikan gambaran mendalam terkait hubungan struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri dalam teori Friedman

17. Ketentuan yang akan dibuat untuk memastikan penghormatan terhadap privasi peserta, dan untuk kerahasiaan catatan yang mungkin dapat mengidentifikasi peserta (Pedoman 11 dan 22);

Terdapat pernyataan dari peneliti terkait kerahasiaan mutlak subyek dan semua data yang berhubungan dengan subyek akan dilakukan kodifikasi dan disimpan di PC peneliti dengan akses mutlak hanya oleh peneliti, dan setelah penelitian selesai maka data tersebut akan dihapus untuk menghindari penyalahgunaan data.

18. Batasan, legal atau lainnya, terhadap kemampuan peneliti untuk menjaga kerahasiaan aman, dan kemungkinan konsekuensi dari pelanggaran kerahasiaan (Pedoman 12 dan 22);

Penyimpanan data/ penghapusan data peneliti diawasi oleh KEPK Universitas dr. Soebandi.

19. Sponsor penelitian, afiliasi institusional para peneliti, dan sifat dan sumber pendanaan untuk penelitian, dan, jika ada, konflik kepentingan peneliti, lembaga penelitian dan komite etika penelitian dan bagaimana konflik ini akan terjadi. Dikelola (Pedoman 9 dan 25);

Penelitian ini didanai secara hibah dari Universitas dr. Soebandi dengan skema Penelitian Dasar, namun peneliti tetap akan menyampaikan publikasi sesuai dengan hasil penelitian yang riil.

20. Apakah peneliti hanya sebagai peneliti atau selain peneliti juga dokter peserta (Guideline 9);

Hanya sebagai peneliti.

21. Kejelasan tingkat tanggung jawab peneliti untuk memberikan perawatan bagi kebutuhan kesehatan peserta selama dan setelah penelitian (Pedoman 6);

Peneliti tidak melakukan intervensi apapun. Peneliti akan memberikan barang berupa handsanitizer bagi responden setelah pengumpulan data dilakukan.

22. Bahwa pengobatan dan rehabilitasi akan diberikan secara gratis untuk jenis cedera terkait penelitian tertentu atau untuk komplikasi yang terkait dengan penelitian, sifat dan durasi perawatan tersebut, nama layanan medis atau organisasi yang akan memberikan perawatan. Selain itu, apakah ada ketidakpastian mengenai pendanaan perawatan tersebut (Pedoman 14);

Penelitian hanya bersifat observasional sehingga tidak ada kaitan antara peneliti dengan pendanaan subyek.

23. Dengan cara apa, dan oleh organisasi apa, peserta atau keluarga peserta atau orang-orang yang menjadi tanggungan akan diberi kompensasi atas kecacatan atau kematian akibat luka tersebut (atau perlu jelas bahwa tidak ada rencana untuk memberikan kompensasi semacam itu) (Pedoman 14) ;

Tidak ada.

24. Apakah ada atau tidak, di negara tempat calon peserta diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian, hak atas kompensasi dijamin secara hukum;

Tidak ada.

25. Bahwa komite etika penelitian telah menyetujui protokol penelitian (Pedoman 23);

Ya.

26. Bahwa mereka akan diinformasikan dalam kasus pelanggaran protokol dan bagaimana keselamatan dan kesejahteraan mereka akan terlindungi dalam kasus seperti itu (Pedoman 23).

Subyek akan selalu diinformasikan segala bentuk pelanggaran etik jika terjadi oleh pihak KEPK Universitas dr. Soebandi sesuai dengan nomor telpon yang tertera dalam lembar IC.

Dalam kasus tertentu, sebelum meminta persetujuan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti harus memberikan informasi berikut, dalam bahasa atau bentuk komunikasi lain yang dapat dipahami individu:

1. Untuk percobaan terkontrol, penjelasan tentang fitur rancangan penelitian (misalnya randomisasi, atau tersamar ganda), bahwa peserta tidak akan diberi tahu tentang perlakuan yang ditugaskan sampai penelitian selesai dan samaran sudah dibuka;

Tidak ada.

2. Apakah semua informasi penting diungkapkan dan, jika tidak, bahwa mereka diminta untuk setuju untuk menerima informasi yang tidak lengkap dan informasi lengkap akan diberikan sebelum hasil studi dianalisis dan peserta diberi kemungkinan untuk menarik data mereka yang dikumpulkan di bawah studi ini (Pedoman 10);

Segala informasi akan selalu diinformasikan secara jelas dan terperinci kepada subyek.

3. Kebijakan sehubungan dengan penggunaan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga, dan tindakan pencegahan untuk mencegah pengungkapan hasil uji genetik peserta terhadap keluarga dekat atau kepada orang lain (misalnya perusahaan asuransi atau pengusaha) tanpa Persetujuan peserta (Pedoman 11);

Tidak ada penggunaan materi biologis.

4. Kemungkinan penelitian menggunakan, langsung atau sekunder, catatan medis peserta dan spesimen biologi yang diambil dalam perawatan klinis;

Tidak ada.

5. Untuk pengumpulan, penyimpanan dan penggunaan bahan biologi dan data terkait kesehatan, informed consent yang luas akan diperoleh, yang harus menentukan: tujuan biobank, kondisi dan lama penyimpanan; Aturan akses ke biobank; Cara donor dapat menghubungi kustodian biobank dan dapat tetap mendapat informasi tentang penggunaan masa depan; Penggunaan bahan yang dapat diperkirakan, terlepas dari studi yang sudah benar-benar didefinisikan atau diperluas ke sejumlah keseluruhan atau sebagian tidak terdefinisi; Tujuan yang dimaksudkan untuk penggunaan tersebut, baik untuk penelitian, dasar atau penerapan, atau juga untuk tujuan komersial, dan apakah peserta akan menerima keuntungan moneter atau lainnya dari pengembangan produk komersial yang dikembangkan dari spesimen biologisnya; Kemungkinan temuan yang tidak diminta dan bagaimana penanganannya; Pengamanan yang akan diambil untuk melindungi kerahasiaan serta keterbatasan mereka, apakah direncanakan bahwa spesimen biologi yang dikumpulkan dalam penelitian akan hancur pada kesimpulannya, dan jika tidak, rincian tentang penyimpanan mereka (di mana, bagaimana, untuk berapa lama , dan disposisi nal) dan kemungkinan penggunaan masa depan, bahwa peserta memiliki hak untuk memutuskan penggunaan masa depan tersebut, menolak penyimpanan, dan menghancurkan materi yang tersimpan (Pedoman 11 dan 12);

Tidak ada penggunaan materi biologis.

6. Bila wanita usia subur berpartisipasi dalam penelitian terkait kesehatan, informasi tentang kemungkinan risiko, jika mereka hamil selama penelitian, untuk diri mereka

sendiri (termasuk kesuburan dimasa depan), kehamilan mereka, janin mereka, dan keturunan masa depan mereka; Dan jaminan akses terhadap tes kehamilan, metode kontrasepsi yang efektif dan aman, aborsi legal sebelum terpapar intervensi teratogenik atau mutagenik potensial. Bila kontrasepsi yang efektif dan / atau aborsi yang aman tidak tersedia dan tempat studi alternatif tidak layak dilakukan, para wanita harus diberi informasi tentang:

- risiko kehamilan yang tidak diinginkan;
- Dasar hukum untuk melakukan aborsi;
- Mengurangi bahaya akibat aborsi yang tidak aman dan komplikasi selanjutnya;
- Kalau kehamilan diteruskan/tidak dihentikan, jaminan tindak lanjut untuk kesehatan mereka sendiri dan kesehatan bayi dan anak dan informasi yang kesulitan untuk menentukan sebab bila ada kasus kelainan janin atau bayi (Pedoman 18 dan 19);

Tidak melibatkan kelompok yang memiliki risiko pada kesuburan.

7. Ketika mengenai wanita hamil dan menyusui, risiko partisipasi dalam penelitian terkait kesehatan untuk diri mereka sendiri, kehamilan mereka, janin mereka, dan keturunan masa depan mereka, apa yang telah dilakukan untuk memaksimalkan potensi keuntungan individual dan meminimalkan risiko, bukti mengenai risiko dapat tidak diketahui atau kontroversial, dan seringkali sulit untuk menentukan sebab kasus kelainan janin atau bayi (Pedoman 4 dan 19);

Tidak melibatkan wanita hamil maupun menyusui.

8. Ketika mengenai korban bencana yang sebagian besar berada di bawah tekanan, perbedaan antara penelitian dan bantuan kemanusiaan (Pedoman 20); dan

Tidak dalam area kebencanaan.

9. Ketika penelitian dilakukan di lingkungan online dan menggunakan alat online atau digital yang mungkin melibatkan kelompok rentan, informasi tentang kontrol privasi dan keamanan yang akan digunakan untuk melindungi data mereka; Dan keterbatasan tindakan yang digunakan dan risiko yang mungkin ada meskipun ada pengamanan (Pedoman 22).

Penelitian ini tidak dilakukan secara daring online.

Lampiran 2 Surat Pernyataan Peneliti

SURAT PERNYATAAN PENELITI**SURAT PERNYATAAN PENELITI**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Firda Ariskah
NIM/ NIP : 19010058
Judul Penelitian : Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri Di SMP "X" Jember Kabupaten Jember
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas / Asal Instansi : Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa saya bersedia mematuhi semua prinsip yang tertuang dalam pedoman etik WHO 2011 dan CIOMS 2016. Apabila saya melanggar salah satu prinsip tersebut dan terdapat bukti adanya pemalsuan data, maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Jember, 8 Maret 2023

Yang Membuat


(.....)
Firda Ariskah

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian

**SURAT IZIN PENELITIAN
DARI DEKAN FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.di.ac.id

Nomor : 2307/FIKES-UDS/U/V/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Badan kesatuan bangsa dan politik

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Firda Ariskah
Nim : 19010058
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Bulan Mei 2023
Lokasi : Kepala SMPN "X" Jember
Judul : Hubungan antara struktur keluarga dengan perilaku pacaran remaja putri di SMPN "X" Jember Kabupaten Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 15 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Prof. Indawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI BAKESBANGPOL KABUPATEN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Jember

di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1500/415/2023

Tentang **PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, 15 Mei 2023, Nomor: 2307, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : FIRDA ARISKAH
NIM : 19010058
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember/Illmu Kesehatan/Illmu Keperawatan
Alamat : Jl. Cangkring Patrang Dr. Soebandi/ Fakultas Ilmu Kesehatan/ Prodi S1 Ilmu Keperawatan
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Hubungan Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri Di SMPN "X" Jember Kabupaten Jember
Lokasi : SMPN 06 Jember
Waktu Kegiatan : 15 Mei 2023 s/d 15 Juni 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 15 Mei 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19681214 198809 1 001

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
DARI CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN
JEMBER**



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN**
Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118
JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 074/1648/1310/2023

**TENTANG
IJIN PENELITIAN**

Dasar : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/1415/2023, tanggal , 15 Mei 2023.

MENGIJINKAN :

Nama : FIRDA ARISKAH
NIM/NIP : 19010058
Alamat : Jln. Cangkring Patrang dr Soebandi No. 99 Jember
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember Ilmu Kesehatan dan Ilmu Keperawatan
Keperluan : Melaksanakan Ijin Penelitian dengan Judul “, Hubungan Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri di SMP Negeri “X” Kecamatan Kaliwates , Kabupaten Jember,”

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 15 Mei s.d. 15 Juni 2023
Tempat : di SMP Negeri 6 Jember , Kabupaten Jember

DENGAN CATATAN :

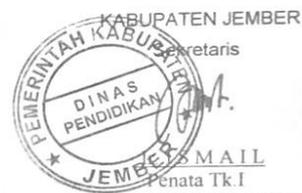
1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 16 Mei 2023

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN



Tembusan ; Yth
I. Kepala Dinas Pendidikan sebagai Laporan

Penata Tk. I
Nip. 19660925 1992 1 007

Lampiran 4 Surat Keterangan Lolos Kaji Etik

SURAT KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"

No.191/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Firda Ariskah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri Di SMP "X" Jember Kabupaten Jember"

"Hubungan Antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri Di SMP "X" Jember Kabupaten Jember"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan tanggal 15 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 15, 2023 until May 15, 2024.



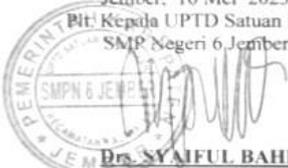
May 15, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 6 JEMBER <small>Jl. Hayam Wuruk No. 39, Telp : Fax : (0331) 485148 Kode Pos : 68135 NSS 201052401189 NPSN 20523908 E-mail : smpnegeri6jember@gmail.com</small>	
<u>SURAT KETERANGAN</u> No. 421/082/310.02.20523908/2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	: Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.	
NIP	: 19640109 198501 1 002	
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.1 / IV.b	
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 6 Jember	
Alamat Sekolah	: Jl. Hayam Wuruk 39 Jember	
menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah mengadakan Penelitian dengan judul Hubungan Antara Struktur Keluarga Dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri di SMP Negeri 6 Jember.		
Nama	: Firda Ariskah	
Semester	: VIII	
Program Studi	: S1 Keperawatan	
Universitas	: Universitas dr. Soebandi Fakultas Kesehatan	
Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Jember, 16 Mei 2023 Pdt. Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 6 Jember  Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd. NIP:19640109 198501 1 002		

Lampiran 6 Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN PENELITIAN**Petunjuk Pengisian:**

- a. Isilah titik-titik dengan jawaban yang sejujurnya
- b. Berikan tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia

Nomor responden:

Umur : (tahun)

Alamat :

.....

Jenis Kelamin :

Laki-laki

Perempuan

Pekerjaan orang tua:

Bapak

Ibu

1) Pegawai Negeri Sipil

2) Karyawan swasta/wiraswasta

3) Petani

4) Pekerja pabrik

5) Pedagang

6) Tidak bekerja

7) Lain-lain, sebutkan!

Pendidikan orang tua:

Bapak

Ibu

1) SD

2) SMP

- 3) SMA
- 4) Perguruan Tinggi

Umur Bapak (tahun)

Umur Ibu (tahun)

Intensitas berpacaran:

< 1 kali/minggu

1– 3 kali/minggu

< 3 kali/minggu

Lama setiap pertemuan: (jam)

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

KUESIONER A
STRUKTUR KELUARGA

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan struktur keluarga. Berikan pendapat Anda dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pola Komunikasi: 1. Orang tua melarang saya pacaran.		
	2. Ketika saya curhat, orang tua mendengarkan dengan baik.		
	3. Orang tua memberi ketegasan ketika tahu saya pacaran.		
	4. Orang tua memberi nasihat jika pacaran itu bahaya.		
	5. Jika saya berbuat salah, orang tua marah dengan nada tinggi.		
2.	Struktur Peran: 1. Orang tua mendidik saya dengan baik dan penuh kasih sayang.		
	2. Orang tua tidak mengawasi pergaulan saya.		
	3. Orang tua tidak pernah memberikan pendidikan Kesehatan		
	4. Ketika saya berbuat salah, orang tua menghukum saya		
3.	Struktur Kekuasaan: 1. Ayah yang membuat keputusan dalam keluarga		
	2. Orang tua tidak mendengarkan pendapat saya		

4.	Nilai-nilai Keluarga: 1. Orang tua memarahi saya, ketika saya membawa pacar ke dalam rumah.		
	2. Ketika saya berteman, orang tua menyuruh berteman dengan anak yang baik.		
	3. Menurut orang tua pacaran itu hal yang kurang baik jika dilihat dari segi agama.		
	4. Orang tua mengajarkan saya menjadi orang yang baik.		

Keterangan penilaian :

Total skor kuesioner yang terdiri atas 16 pernyataan. Jawaban tidak diberi skor 0, jawaban iya diberi skor 1 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 16 dengan kriteria penilaian :

1 : jika skor <11 = kurang baik

2 : jika skor ≥ 11 = baik

**KUESIONER B
PRAKTIK PERILAKU PACARAN**

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan praktik perilaku pacaran remaja. Berikan pendapat Anda dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan Praktik/Tindakan	Ya	Tidak
1.	Saya berpegangan tangan dengan pacar saya.		
2.	Saya risih saat mencium kening pacar saya.		
3.	Saya tidak melakukan ciuman pipi dengan pacar saya.		
4.	Saya berpelukan dengan pacar saya.		
5.	Saya risih jika melakukan ciuman bibir dengan pacar saya.		
6.	Saya pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar saya.		
7.	Saya meraba bagian kelamin untuk merangsang kenikmatan diri sendiri.		
8.	Saya pernah menyentuh alat kelamin pacar saya.		

(Sumber Silvanasari 2018)

Keterangan penilaian :

Total skor kuesioner yang terdiri atas 8 pernyataan. Jawaban tidak diberi skor 0, jawaban iya diberi skor 1 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 8 dengan kriteria penilaian :

1 : jika skor <4 = kurang baik

2 : jika skor ≥ 4 = baik

KUESIONER C
SIKAP PERILAKU PACARAN

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan sikap perilaku pacaran remaja. Berikan pendapat Anda dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

SS : bila Saudara/Saudari **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut

S : bila Saudara/Saudari **setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS : bila Saudara/Saudari **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut.

STS : bila Saudara/Saudari **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menonton film porno sebaiknya dilakukan oleh remaja.				
2.	Berciuman di pipi dengan pacar adalah hal yang wajar bagi saya.				
3.	Memegang alat kelamin lawan jenis sebaiknya tidak dilakukan sebelum menikah.				
4.	Wanita seharusnya menjaga keperawanannya sampai menikah.				
5.	Melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan pernikahan melanggar norma agama.				
6.	Jika remaja pria dan wanita saling mencintai, tidak ada yang salah antara remaja pria dan wanita yang belum menikah untuk berhubungan seks.				
7.	Remaja pria dan wanita yang belum menikah boleh melakukan hubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi.				
8.	Penyesalan akan terjadi pada remaja yang berhubungan seks sebelum menikah.				
9.	Kehamilan sebaiknya tidak terjadi pada remaja yang belum menikah.				

(Sumber Silvanasari 2018)

Keterangan penilaian :

Total skor kuesioner yang terdiri atas 9 pernyataan. Jawaban tidak diberi skor 0, jawaban iya diberi skor 1 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 9 dengan kriteria penilaian :

1 : jika skor <5 = kurang baik

2 : jika skor ≥ 5 = baik

KUESIONER D
PENGETAHUAN PERILAKU PACARAN

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku pacaran remaja.

Pilihlah jawaban yang menurut Anda benar.

1. Kegiatan atau aktivitas remaja pada masa pendekatan yang ditandai dengan ketertarikan, ketidakpastian, komitmen, serta adanya saling pengenalan pribadi disebut dengan

 - a. Perilaku pendekatan
 - b. Perilaku berpacaran
 - c. Perilaku seksual
 - d. Perilaku remaja

2. Remaja mulai dapat berpacaran pada umur

 - a. < 10 tahun
 - b. 10-12 tahun
 - c. 13-16 tahun
 - d. > 17 tahun

3. Berikut ini yang bukan merupakan perilaku pacaran tidak sehat atau berisiko, yaitu

 - a. Berpegangan tangan
 - b. Mencium kening
 - c. Belajar bersama
 - d. Mencium bibir

4. Berikut ini yang bukan bentuk pergaulan bebas pada remaja yaitu

 - a. Melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan
 - b. Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah
 - c. Melakukan hubungan seksual sebelum menikah
 - d. Melakukan pacarana yang tidak sehat

5. Remaja pria dan remaja wanita apabila melakukan hubungan seksual walau hanya satu kali, dapat memicu terjadinya
 - a. Kehamilan Tidak akan hamil karena hanya satu kali
 - b. Tidak terjadi apapun
 - c. Biasa aja
6. HIV/AIDS, sifilis, dan herpes genitalis merupakan contoh dari
 - a. Penyakit tidak menular
 - b. Penyakit menular seksual
 - c. Penyakit keturunan
 - d. Penyakit tua
7. Berikut ini yang bukan merupakan upaya yang dilakukan apabila remaja perempuan hamil akibat perilaku seks pranikah adalah
 - a. Pernikahan
 - b. Pembinaan pada remaja
 - c. Pembinaan terkait persiapan menjadi orang tua
 - d. Dibiarkan saja

(Sumber Silvanasari 2018)

Keterangan penilaian :

Total skor kuesioner yang terdiri atas 7 pernyataan. Jawaban tidak diberi skor 0, jawaban iya diberi skor 1 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 7 dengan kriteria penilaian :

1 : jika skor < 3 = kurang baik

2 : jika skor ≥ 3 = baik

Lampiran 8 Hasil Uji Statistik

LAMPIRAN HASIL UJI STATISTIK**Case Processing Summary**

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Struktur Keluarga * Perilaku Pacaran	144	98.6%	2	1.4%	146

Struktur Keluarga * Perilaku Pacaran Crosstabulation

			Perilaku Pacaran		Total	Hasil Uji Fisher
			berisiko	tidak berisiko		
Struktur Keluarga	kurang	Count	140	3	143	0.028
		% within Perilaku Pacaran	100.0%	75.0%	99.3%	
	baik	Count	0	1	1	
		% within Perilaku Pacaran	0.0%	25.0%	0.7%	
Total	Count	140	4	144		
	% within Perilaku Pacaran	100.0%	100.0%	100.0%		
				%		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	35.24 5 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	8.315	1	.004		
Likelihood Ratio	7.434	1	.006		
Fisher's Exact Test				.028	.028
Linear-by-Linear Association	35.00 0	1	.000		
N of Valid Cases	144				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 9 Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp./Fax: (0331) 483536,
 E-mail: info@uds-ardjib.webster: http://www.uds-ardjib

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI...
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Fida Ajiyoka
 NIM : 19010058
 Judul : Hubungan antara Struktur Keluarga dengan Perilaku Pacaran Remaja Putri

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	24/11/2022	Konsultasi untuk masalah / tema skripsi Roadmap Komunitas → Kesehatan Reproduksi → Perilaku pacaran remaja		1.	25/11/2022	Bimbingan untuk masalah / latar belakang	
2.	29/11/2022	ACC judul : Hubungan antara struktur keluarga dgn perilaku pacaran remaja putri		2.	30/11/2022	ACC judul Revisi Bab I	
3.	7/12/2022	Bab 1 → tambahkan studi pendahuluan Bab 2 → tambahkan konsep perilaku pacaran, dampak		3.	14/12/2022	Bab I → Tambahan definisi struktur keluarga dan remaja putri	

Buat bab 3
 Buat bab 4



UNIVERSITAS DR. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail : info@uds.ac.id website : http://www.uds.ac.id

4	<p>Sitgen Siceberikan Bab 2 → tambahkan penelitian sebelumnya dari hal struktur keluarga dan keluarga porsioner keluarga</p> <p>Bab 3 → ulah sesuai saran, buat hipotesis</p> <p>Bab 4 Situat → buat instrumen dari Friedman</p>	4	23/12/2022	Bab 2 -> Tambahkan definisi remaja putri dan definisi struktur keluarga	9
5	<p>Buat instrumen : Skupon → SMP 6 Jember.</p>	5	29/12/2022	Bab 4 → Lengkapi Bab 4. Tambahkan kuesioner Penelitian	9
6	<p>Lengkapi hal awal dari awal - akhir. Bab 4 dan kuesioner Penelitian.</p>	6	28/12/2022	Lengkapi kuesioner Penelitian	9
7	<p>Keuisan bab 4 dan kuesioner Penelitian.</p>	7	08/01/2023	Kuesioner diberi wawancara bagaimana cara penilaiannya	9
8	<p>ACC semprom</p>	8	10/02/2023	ACC semprom	9



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jebber, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail : info@uds.ac.id website : http://www.uds.ac.id

1.	24/05/23	Konsul PIRDEF Etik		1.	25/05/23	Konsultasi Bab 5 Perbaikan Penulisan tabel	
2.	28/08/23	Konsultasi Bab 5		2.	28/05/23	Revisi Bab 5 Tambahan sesuai saran	
3.	30/09/23	Revisi Bab 5 → Tambahan sesuai saran		3.	30/05/23	Uji Fisher Buat pembahasan.	
4.	06/09/23	Konsultasi uji normalitas		4.	07/05/23	Perbaiki Pembahasan sesuai saran → F.TO	
5.	10/09/23	Bab 6 → Ubah sesuai saran Tambahkan keterbatasan penelitian		5.	11/05/23	Perbaiki kembali pembahasan sesuai saran Tambahkan Opini peneliti Persetujuan hasil penelitian sebelumnya	
6.	12/09/23	Bab 7 → Ubah sesuai saran		6.	13/05/23	Buat kesimpulan dan saran Lengkapi dari cover - lampiran	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jebres, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

7.	08/25 / 4	-Pembuatan Pembekuan sesuai arahan → F-T0 - Lengkapi dari cover sampai lampiran		7.	08/25 / 4	-Pembekuan Pembekuan sesuai saran → F.T.O - Tambakan saran → bagi matriksi	
8.	08/25 / 05	Acc sidang hasil		8.	08/25 / 9	Acc Sidang Hasil	

Lampiran 10 Hasil Turnitin

HASIL TURNITIN

 Similarity Report ID: oid:20222:35432255	
PAPER NAME	AUTHOR
NEW SKRIPSI FIRDA ARISKAH.docx	Firda Ariskah
<hr/>	
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
10563 Words	75847 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
64 Pages	284.3KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
May 15, 2023 12:08 PM GMT+7	May 15, 2023 12:09 PM GMT+7
<hr/>	
<p>● 15% Overall Similarity The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.</p> <ul style="list-style-type: none"> • 11% Internet database • 4% Publications database • Crossref database • Crossref Posted Content database • 10% Submitted Works database 	